

**IMPLEMENTASI STRATEGI *AKTIVE LEARNING* (SAL)
CROSSWORD PUZZLE DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
DI MTs N 4 BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

DEVITA MELIANA SARI

NIM. 1817402225

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022

HALAMAN JUDUL
IMPLEMENTASI STRATEGI *AKTIVE LEARNING* (SAL)
***CROSSWORD PUZZLE* DALAM MENINGKATKAN**
MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
DI MTs N 4 BANJARNEGARA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

DEVITA MELIANA SARI

NIM. 1817402225

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Devita Meliana Sari
NIM : 1817402225
Jenjang : S-1
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah di MTs N 4 Banjarnegara**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Devita Meliana Sari

NIM.1817402225



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

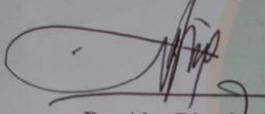
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING (SAL) CROSSWORD PUZZLE*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
DI MTs N 4 BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Devita Meliana Sari NIM: 1817402225, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 13 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

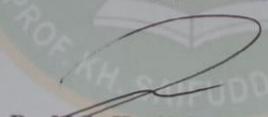
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Abu Dhary, M.Pd
NIP. 197412022011011001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I
NIP. 197111152003121001

Penguji Utama,


Dr. Muh. Hanif, S.Ag. M.Ag. M.A
NIP. 197306052008011017

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H.M. Sabiq Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :
Lamp :

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Devita Meliana Sari
NIM : 1817402225
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah di MTs N 4
Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Juli 2022
Pembimbing,



Dr. Abu Dharin, M. Pd.
197412022011011001

**IMPLEMENTASI STRATEGI *AKTIVE LEARNING (SAL) CROSSWORD
PUZZLE* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH
AKHLAK DI MTS N 4 BANJARNEGARA**

Oleh: Devita Meliana Sari

NIM. 1817402225

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman guru serta siswa terhadap metode crossword puzzle di MTsN 4 Banjarnegara, 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor penunjang serta penghambat penggunaan crossword puzzle dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran akhlak dan akidah di MTsN 4 Banjarnegara

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber informasi kepala sekolah, guru mapel Akidah alhlak dan 4 siswa kelas VIII, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi dan lembar wawancara. Uji keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles and Huberman yang terdiri dari data collection (pengumpulan data), reduction data (data reduksi), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Guru sudah memahami tentang metode Crossword Puzzle karena dapat membantu guru lebih mudah dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran ke siswa. Dengan adanya Crossword Puzzle guru dibantu untuk menjalankan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan menyenangkan. Crossword Puzzle berperan dalam membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Crossword Puzzle juga membantu siswa untuk memahami dengan cepat materi yang disampaikan guru. 2) Faktor pendukung strategi Crossword Puzzle di MTs N 4 Banjarnegara salah satunya sudah menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, serta media yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk digunakan oleh guru dan siswa sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Kendala metode Crossword Puzzle dalam proses pembelajaran memiliki keterbatasan waktu pembelajaran dikarenakan sudah ditentukan dari madrasah, karena pembuatan Crossword Puzzle atau yang dikenal sebagai Teka-Teki Silang itu memakan waktu dalam pembuatan kotak-kotaknya, Penggunaan metode ini mampu meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam bentuk interaksi, baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Bahkan interaksi ini lebih didominasi oleh interaksi antara siswa dengan siswa sedangkan guru hanya bersifat sebagai moderator saja. Metode ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Kata kunci : Implementasi, crossword puzzle, motivasi

MOTTO

“Ilmu adalah yang memberikan manfaat, bukan yang hanya sekedar dihafal”

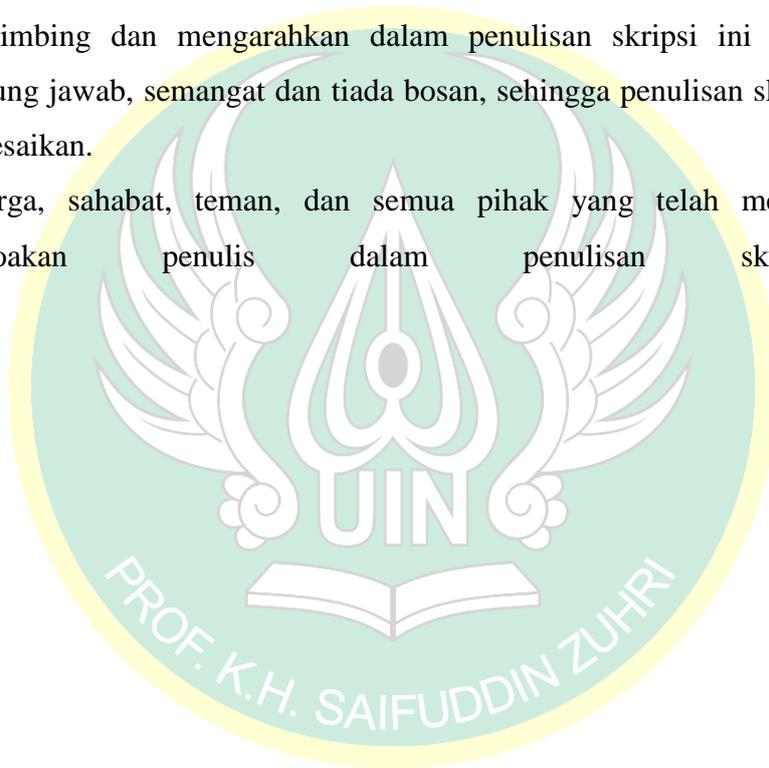
(Imam Syafi’i)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta dan tersayang Bapak Muksin dan Ibu Ani, yang telah memberikan doa, ridho, kasih sayang, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Abu Dharin M.Pd. yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab, semangat dan tiada bosan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Keluarga, sahabat, teman, dan semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah di MTs N 4 Banjarnegara”. Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati, yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dalam wujud semangat, sarana, prasana, kritik, masukan, bimbingan, dan motivasi. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. (Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto)
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I., Penasehat Akademik PAI G 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Abu Dharin M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
9. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan arahan
10. Sidik Prabowo S.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs N 4 Banjarnegara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian
11. Taufik Hidayat S.Pd., selaku guru akidah akhlak kelas VIII, siswa, dan semua keluarga MTs N 4 Banjarnegara, yang menerima dengan baik dan membantu penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
12. Bapak Muksin dan Ibu Ani, selaku orang tua penulis dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, ridho, semangat, motivasi, dukungan, dan kasih sayangnya, termasuk dalam penulisan skripsi ini.
13. Lutvi Nurzaelina, calon suami penulis terimakasih atas dukungan, support, dan sudah membantu mengarahkan saat mengerjakan penulisan skripsi ini, bareng terus sampai till Jannah aamiin.
14. Sobat-sobat penulis, Keisya selaku adik kandung, Anis, Wina, Yuni, Aulida D, Aulia S, Rini, Emma, Atin, Salsa dan lain-lain, yang telah memberikan dukungan dan menjadi tempat berbagi di dunia perskripsian, semester akhir, dan quarter life crisis.
15. Semua support system dan mood booster penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
16. Semua pihak yang ikut mendoakan dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa, bantuan, dukungan dan semangatnya selama ini dan semoga Allah SWT memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 4 Juli 2022

Penulis



Devita Meliana Sari

NIM.1817402225



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	6
PERSEMBAHAN.....	6
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual	10
B. Konsep Materi Belajar	21
C. Akidah Akhlak.....	33
D. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	34
E. Kajian Pustaka.....	35

BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian	45
F. Keabsahan Data	46
G. Analisis Data	48
BAB IV	51
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data	51
2. Uji Prasyarat Analisis Data	60
3. Hasil Analisis	64
B. Pemahaman Implementasi Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak	66
BAB V	70
PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru.....	59
Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara siswa.....	59
Tabel 3. Kisi-kisi pedoman observasi.....	59
Tabel 4. Reduksi data.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi dan Wawancara.....	86
Lampiran 2 Catatan Observasi.....	92
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	97
Lampiran 4 RPP.....	107
Lampiran 5 Dokumentasi.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi kehidupan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan bertugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia baru yang memiliki potensi untuk ikut serta dalam mengembangkan kebudayaan nasional.

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain dalam suatu kurikulum. Mengenai pengertian kurikulum sendiri berdasarkan konsepsi yang baru yaitu : “Kurikulum merupakan pengetahuan secara menyeluruh, aktivitas-aktivitas atau pengalaman belajar yang diselenggarakan secara sistematis metodis, dan dapat diterima oleh anak untuk meraih sebuah tujuan. Secara tradisional kurikulum didefinisikan sebagai mata pelajaran di sekolah yang diajarkan pada peserta didik. Sementara definisi populer dari kurikulum yaitu seluruh pengalaman yang anak alami di sekolah di bawah bimbingan sekolah.

Pendidikan adalah faktor yang penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sehingga tentu saja, pada dasarnya pendidikan merupakan upaya secara sadar untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi sumber daya manusia khususnya peserta didik.

Menjadi sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sadar, pendidikan memiliki inti yaitu interaksi diantara pendidik dengan peserta didik dalam usaha meraih tujuan pendidikan yang dapat terwujud jika proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Pembelajaran merupakan sebuah aktivitas (proses) belajar mengajar yang didalamnya terdapat dua subjek yakni guru dan peserta didik. Penulis menggunakan istilah peserta didik sebagai pengganti istilah anak didik, objek didik, atau istilah yang lain dari siswa atau murid. Pada skripsi ini, penggunaan istilah peserta didik lebih mengandung sifat umum, dan dengan sifat

yang lebih aktif aktif serta nguwongake (memanusiakan) dibandingkan dengan istilah anak didik atau objek didik.

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab utama berupa pengelolaan proses pembelajaran yang lebih dinamis, positif, efektif, dan efisien yang ditunjukkan dengan munculnya kesadaran dan keikutsertaan aktif antara dua subjek pendidikan, guru sebagai inisiator awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang menjadi dan terlibat aktif untuk mendapatkan perubahan diri pada proses pembelajaran.¹

Akhir-akhir ini, Pendidikan Agama Islam banyak memperoleh sorotan dari masyarakat dikarenakan secara utuh, pendidikan Agama Islam belum di terapkan pada tataran Kognitif, Afektif dan Psychomotorik ketika pembinaan pribadi peserta didik, dengan demikian peserta didik belum mampu secara merata melaksanakan syari'at pada perilaku keseharian. Sedangkan, secara substansi, Pendidikan Agama Islam sudah memberi semua aturan yang jelas.

Hal tersebut sekurang-kurangnya dapat terlihat dari metoda pembelajaran. Seperti yang diakui oleh Dirjen kelembagaan Agama Islam DEPAG 2002, antara lain, Pertama : pembelajaran Islam lebih di hafalan (pada kenyataannya, dalam Islam penuh dengan nilai-nilai yang memerlukan praktik). Kedua Pendidikan agama lebih menitikberatkan pada hubungan formalitas antara Tuhan dan hamba-Nya. Ketiga : Kurangnya perhatian terhadap penalaran dan argumentasi berpikir mengenai isu-isu keagamaan. Keempat : Kurangnya penekunan terhadap penghayatan nilai-nilai agama. Kelima : Kurangnya perhatian terhadap penataan lingkungan untuk selanjutnya memasukkan nilai-nilai Islam (orientasi terhadap kenyataan kehidupan sehari-hari). Keenam Kurangnya penerapan terhadap metode pembelajaran agama terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam. Ketujuh : Ukuran keberhasilan pendidikan agama juga masih formalitas. Kedelapan : Pendidikan Agama Islam belum dapat menjadi dasar bagi kemajuan dan keberhasilan mata

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

pelajaran lain. Kesembilan : Pendidikan Agama belum dianggap sebagai landasan pendidikan karakter bagi peserta didik dalam perilaku sehari-hari.²

Selain itu, masih ada beberapa kelemahan lain yang perlu diatasi, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam diberikan masih nampak sifat indoktrinasi dan masih terdapat banyak yang mengimplementasikan pembelajarannya pada hafalan-hafalan. Sedangkan pada masa remaja, peserta didik sungkan melakukan hafalan dan lebih mudah bosan dengan strategi pembelajaran dengan sifat konvensional.

Dengan demikian, apabila Pendidikan Agama Islam ingin diterima dan disukai serta menjadi perhatian peserta didik ketika pengimplementasian akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik perlu pengajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, hal tersebut dikarenakan melalui kebahagiaan seorang pelajar dapat menghafal dengan baik.³

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu kreativitas yang perlu dilaksanakan oleh semua pihak, termasuk guru dan juga peserta didik. Bagi guru, diharapkan dapat kreatif dalam penggunaan strategi pembelajaran yang baru supaya mampu memberikan motivasi pada peserta didik agar belajar. Sedangkan bagi peserta didik diharapkan mampu belajar secara aktif mengikuti arahan yang diberikan guru. Melalui motivasi tinggi, peserta didik dapat belajar lebih rajin. Seperti tak merasa penat dan bosan. Lain halnya jika tidak ada motivasi, peserta didik akan merasa belajar dengan tidak bersemangat dikarenakan tidak terdapat rangsangan untuk belajar.⁴

Strategi pembelajaran yang mampu membuat motivasi peserta didik meningkat salah satunya adalah strategi pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang). Dengan proses pembelajaran Crossword Puzzle guru berlatih

² Mulyasa dan Abd. Majid, *PAI Berbasis Kompetensi 2004*, (Bandung; Rosdakarya, 2004), IV

³ Bobbi De Porter, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 214.

⁴ Mansur, *Strategi Belajar Mengajar*, Modul (Jakarta; Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam, 1998), hlm. 108.

untuk membangun pemahaman peserta didik berdasarkan pengalaman belajar dari pengetahuan yang peserta didik miliki.

Pada saat peserta didik aktif membangkitkan pemahaman mereka, guru memiliki peran sebagai mediator dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik. Secara gamblang, terjadinya proses belajar berdasarkan pada refleksi penyelesaian masalah, definisi-definisi, dan dalam hal itu selalu terdapat aktivitas untuk memperbarui tingkat pemahaman yang tidak lengkap sebelumnya. Hal tersebut yang membuat peserta didik harus selalu berperan dengan aktif, dikarenakan kesuksesan dalam membentuk pemahaman-pemahaman, pemikiran-pemikiran baru, baik dengan proses akomodasi maupun asimilasi. Peran yang sentral ini juga yang membuat peserta didik untuk dinamis serta selalu berusaha dalam pencarian dan pengembangan nalar dan keterampilannya untuk memperoleh taraf berpikir yang lebih tinggi.⁵

Peserta didik mencari dan menemukan jawaban dengan demikian peserta didik dapat melakukan transisi dari observasi ke pemahaman. Menemukan sebuah jawaban melalui berpikir kritis menggunakan kemampuan belajarnya (inquiry process) proses belajar berjalan menyenangkan, serius tetapi santai. Peserta didik secara aktif menggunakan sumber-sumber yang tersedia.

Strategi pembelajaran Crossword Puzzle ini memiliki tujuan yakni suatu teka-teki yang mendorong peserta didik untuk berpikir, menemukan dan mencari jawaban. Selaras dengan kehidupan yang berisi teka-teki, seringkali menyenangkan, membuat bingung, dan terkadang sulit untuk dipecahkan. Teka-teki dapat memberikan motivasi kesegaran pikiran dari penat, serta menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan otak. Hal tersebut menggambarkan kemampuan guru dalam mengontrol pembelajaran dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik dari perspektif pembelajaran.⁶

⁵ Ainurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung; Alfabeta, 2009), hlm. 20.

⁶ Philips E Johnson, *Bukan Cara Belajar Biasa, fifty ninty ways to help your child become a better learner*, (Jakarta; Bhuana Ilmu Populer, 2004), hlm. 113.

Oleh sebab itu penulis mencoba melakukan penelitian terhadap bagaimana efektifitas strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dimana dan alasanapa yang digunakan implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Banjarnegara. Karena di MTs Negeri 4 Banjarnegara telah menggunakan strategi pembelajaran Crossword Puzzle pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan demikian peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti secara langsung bagaimana penerapannya memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.⁷

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh pengertian yang jelas mengenai definisi dari judul Implementasi strategi pembelajaran *Active Learning Crossword Puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 4 Banjarnegara. Selain itu, untuk menekankan kata kunci atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu mendeskripsikan kata kunci seperti:

1. Implementasi

Adalah sebuah penerapan, ide, kebijakan atau inovasi pada suatu tindakan praktis dengan demikian memberikan pengaruh baik dalam bentuk perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.

2. Strategi Pembelajaran

merupakan siasat guru untuk mengefektifkan, mengefisiensikan, serta memaksimalkan fungsi dan interaksi antara peserta didik melalui komponen pembelajaran pada sebuah kegiatan pembelajaran untuk meraih tujuan pembelajaran.

3. *Crossword Puzzle*

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93.

Berdasarkan silberman, permainan *Crossword Puzzle* merupakan limpahan gagasan atau ide beberapa istilah atau nama kunci yang berhubungan dengan pelajaran yang sudah tersedia. *Crossword puzzle* (teka teki silang) yang digunakan menunjukkan nilai positif untuk peserta didik.

Hal ini di sebabkan melalui menjawab dan mengerjakan bersama, peserta didik dapat selalu berlomba dalam menemukan jawaban. Suatu permainan teka-teki (puzzle) silang atau sejenisnya bermanfaat dalam memahami pola pikir, pemikiran logis, sistem pendekatan serta penyelesaian masalah secara umum.⁸

Memang sangat menyenangkan mengisi suatu *Crossword Puzzle*, selain juga dapat berguna menjadi suatu media pembelajaran sejak anak-anak sampai orang dewasa. Sebuah permainan teka-teki (puzzle) silang atau semacamnya bermanfaat dalam memahami pola pikir, pemikiran logis, sistem pendekatan serta penyelesaian masalah secara umum.

4. *Aktive Learning*

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah sebuah pembelajaran dengan mengajak peserta didik atau siswa agar belajar dengan aktif. Pada saat peserta didik aktif belajar, hal tersebut memiliki arti aktivitas pembelajaran lebih didominasi oleh mereka. Mereka dengan aktif menggunakan otak mereka untuk menemukan ide-ide pokok dari materi, menyelesaikan suatu permasalahan, atau menerapkan apa yang sudah dipelajari pada suatu permasalahan yang terdapat dalam kehidupan nyata. Mengajak peserta didik untuk berpartisipasi pada seluruh proses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik. Melalui hal ini, peserta didik cenderung merasa lebih nyaman dan dapat memaksimalkan hasil belajarnya.

5. Motivasi Belajar

⁸ Philip E Johnson, *Bukan Cara*, hlm. 113.

Merupakan daya penggerak psikis atau pendorong yang mampu menciptakan kegiatan belajar untuk mencapai satu tujuan.

6. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologis (bahasa) akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, yang memiliki arti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Diartikan demikian karena itu mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan keseluruhan. Pada definisi teknis memiliki arti iman atau keyakinan. Berdasarkan istilah (terminologi) akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang berasal dari ajaran Islam dan harus dipegang oleh seluruh umat Islam menjadi sumber keyakinan yang mengikat.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud pada judul skripsi peneliti yaitu Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar dikarenakan metode mempunyai posisi sebagai alat motivasi ekstrinsik dan menjadi strategi pada proses pembelajaran supaya cepat berhasil meraih suatu tujuan dan salah satunya melalui strategi pembelajaran Crossword Puzzle.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pemahaman Implementasi strategi *Active Learning (SAL) Crossword Puzzle* di MTs N 4 Banjarnegara ?
2. Faktor pendukung serta kendala apa saja yang di hadapi dalam Implementasi strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs N 4 Banjarnegara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diajukan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Mengetahui bagaimana pemahaman terhadap strategi *Aktive Learning SAL Crossword Puzzle* dalam proses pembelajaran peserta didik di MTs N 4 Banjarnegara.
2. Mengetahui faktor pendukung serta kendala dalam Implementasi strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs N 4 Banjarnegara.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada bidang pendidikan dan diharapkan mampu memberikan masukan serta informasi untuk guru, peserta didik, dan masyarakat. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang tentunya dengan masalah yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak
- b) Bagi kepala sekolah: Sebagai bahan masukan untuk pengembangan kreatifitas para guru pada saat mengajar peserta didik
- c) Bagi guru: Diharapkan bagi guru Akidah Akhlak mampu mengimplementasikan metode crossword puzzle sebagai bahan alternatif pembelajaran dalam usaha meningkatkan motivasi, rasa keingintahuan dan keaktifan peserta didik pada proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- d) Bagi peneliti: Penelitian ini dapat sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai wahana dalam mengimplementasikan metode ilmiah dengan sistematis dan terkontrol serta menemukan dan menghadapi persolan-persoalan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Merupakan gambaran umum dari rancangan pembahasan. Dalam skripsi ini, penulis membuat sistematis pembahasan menjadi 3 bagian, antara lain: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup sampul atau cover, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, data tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar singkatan (jika ada), dan daftar lampiran (jika ada).

2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi, yaitu terkait metode pembelajaran, metode *Crossword Puzzle*, pembelajaran akidah akhlak, dan motivasi belajar.

BAB III

Metode penelitian mencakup jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi temuan umum, pelaksanaan penelitian tindakan, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan berisikan ringkasan penemuan penelitian dan saran berisikan langkah yang perlu diambil terkait hasil penelitian yang bersangkutan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada konteks pendidikan, strategi dianggap menjadi usaha guru untuk mewujudkan sistem lingkungan yang memfasilitasi terwujudnya suatu proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai dan berhasil guna dalam tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Guru pada umumnya perlu dapat menyesuaikan komponen pembelajaran sehingga terjalin hubungan fungsional antara setiap komponen pembelajaran. Strategi memiliki arti yaoti memilih pola kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuan dengan efektif.⁹

Berdasarkan Nana Sudjana strategi mengajar merupakan perilaku guru dalam melakukan rencana mengajar. Yang berarti upaya guru untuk menggunakan variabel-variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) untuk memberikan pengaruh kepada peserta didik agar meraih tujuan yang sudah ditentukan.¹⁰ Mengefisiensikan dan memaksimalkan fungsi dan interaksi antara peserta didik dan komponen pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan.

2. Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Pembelajaran aktif (active learning) yaitu sebuah proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat secara aktif menggunakan berbagai metode/strategi untuk belajar.

Untuk hal ini, proses kegiatan belajar, peserta didik mendominasi, peserta didik menggunakan otaknya dalam menemukan konsep dan menyelesaikan persoalan yang sedang dipelajari, mempersiapkan mental dan

⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta; Quantum Teaching2005), hlm. 1.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta; Sinar baru Algesindo,1995), hlm. 147.

melatih kemampuan fisik peserta didik. Sebagian besar guru yang mengajar peserta didik hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah, akan tetapi ada baiknya pada proses pembelajaran guru mampu menggunakan beberapa metode dan dikreasikan menggunakan media pembelajaran.

Mel Silberman mengembangkan *Active Learning*, guru besar kajian psikologi pendidikan di Temple Universitas, dengan spesialisasi dalam bidang psikologi pengajaran. *Active Learning* ini berkembang dari pernyataan filosof China Confucius 2400 tahun yang lalu dalam Silberman yaitu: “Apa yang saya dengar, saya lupa., Apa yang saya lihat, saya ingat”.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran dengan peserta didik yang diajak untuk aktif belajar. Pada saat peserta didik belajar hal itu memiliki arti aktivitas pembelajaran didominasi mereka. Melalui itu, mereka dengan aktif menggunakan otaknya untuk menemukan gagasan utama, menyelesaikan permasalahan atau menerapkan apa yang telah dipelajari pada sebuah permasalahan yang terdapat pada kehidupan nyata. Melalui belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk berpartisipasi pada seluruh proses pembelajaran, termasuk mental dan juga fisik. Dengan metode ini, peserta didik cenderung merasa lebih nyaman sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar.

Peserta didik sangat memerlukan belajar aktif agar memperoleh hasil yang maksimal. Pada peserta didik yang pasif, atau hanya mendapatkan nya dari guru, terdapat kecenderungan dalam melupakan dengan cepat apa yang sudah diberikan¹¹

Pada dasarnya *learning active* bertujuan untuk meningkatkan dan mempercepat stimulus dan respon siswa pada pembelajaran dengan demikian proses pembelajaran berubah jadi proses yang menyenangkan dan tidak bosan bagi siswa. Melalui pemberian strategi belajar aktif, siswa dapat mendukung daya ingatnya dan mencapai tujuan belajarnya.

¹¹ Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta; CTSD, 2008) , hlm. 1.

3. Sejarah *Crossword Puzzle*

Arthur Wynne pada tahun 1913 yang merupakan seorang penulis berita untuk majalah *New York World* di Amerika pada saat itu, ditugaskan oleh pimpinannya untuk mengembangkan jenis permainan yang akan dimasukkan ke dalam bagian fun atau menyenangkan. Kemudian Wynne mengembangkan permainan *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) dan merilisnya dalam format seperti yang kita ketahui di masa sekarang. Hal tersebut adalah Teka-Teki Silang pertama dan diyakini bahwa Wynne yang menemukan permainan ini.

Teka-Teki Silang selanjutnya menjadi karakteristik khusus mingguan di majalah itu. Akhirnya pada tahun 1924, sebuah buku kumpulan Teka-Teki Silang pertama diterbitkan oleh Simon dan Schuster yang tidak disangka sukses, laris dan telah menjadi permainan populer. Terdapat majalah “Asah Otak” pada tahun 1970 yang terbit di Jakarta (Indonesia). Majalah tersebut merupakan majalah berisi kumpulan Teka-Teki Silang dan bermacam jenis teka-teki lain. Banyak terbitan yang menyerupai majalah ini dikarenakan kesuksesannya.¹²

4. Pengertian Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle*

Berdasarkan Rinaldi Munid, *Crossword Puzzle* adalah permainan menggunakan tempelate dengan bentuk persegi yang berisi kotak-kotak dengan warna hitam, dan dilengkapi 2 jalur, yakni mendatar (kumpulan kotak dalam bentuk satu baris dan kolom-kolom) dan menurun (kumpulan kotak dalam bentuk satu kolom dan baris-baris).¹³

Teka-teki silang (*Crossword Puzzle*) merupakan permainan yang mengisi kolom-kolom yang kosong tersebut, di mulai dengan berbagai pertanyaan yang tersedia baik mendatar maupun menurun. Hasil penelitian Charles Hall dari Albert Einstein College of Medicine, New York, menerangkan aktivitas

¹² [http://Teka-Teki Silang. Blogspot.Com / 2008 / 03 /Teka-Teki Silang. html](http://Teka-Teki%20Silang.Blogspot.Com/2008/03/Teka-Teki%20Silang.html)

¹³ Rinaldi Munir (2005), *Permainan Crossword Puzzle*, Jakarta : Cipta Karya, hal. 9.

teka-teki silang dapat memperkuat daya ingat alias menjadi obat antipikun. Teka-teki silang berfungsi bagi semua bidang studi.¹⁴

Disisi lain, Crossword Puzzle merupakan strategi pembelajaran yang digunakan dengan tujuan meninjau kembali (Review) materi yang telah dijelaskan. Peninjauan ini berfungsi untuk membuat peserta didik lebih mudah dalam mengingat kembali materi apa yang sudah dijelaskan. Dengan demikian, peserta didik mampu meraih tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁵

Crossword Puzzle yaitu sebuah permainan Teka-Teki (Puzzle) Silang atau semacamnya yang berfungsi dalam memahami pola pikir, pemikiran, sistem pendekatan serta penyelesaian masalah secara umum. Berdasarkan silberman, permainan crossword puzzle merupakan menuangkan ide istilah-istilah atau nama kunci yang akan terkait dengan pelajaran studin yang sudah tersedia.¹⁶

Oleh karena itu, strategi pembelajaran Crossword Puzzle merupakan sebuah strategi yang menggunakan permainan Teka-Teki Silang untuk pembelajaran aktif (Active Learning) yang Mel Silberman kembangan. Strategi pembelajaran ini menyertakan aktivitas kerjasama yang berfungsi dalam pengajaran konsep, ciri khas, klasifikasi, fakta mengenai benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang terdapat didalam mampu membantu merangsang atau memberikan motivasi peserta didik yang merasakan kepenatan.

5. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle

Pada umumnya, strategi dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha yang dilaksanakan oleh individu atau organisasi agar sampai di tujuan. Strategi merupakan rencana yang detail tentang kegiatan agar meraih target khusus (yang diharapkan). Berdasarkan Joni dalam Hamdani, memiliki pendapat

¹⁴ Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 101.

¹⁵ <http://www.Gsdchelsea.blogspot.com> diakses pada tanggal 22 Agustus 2019

¹⁶ Silberman (2007), *Permainan Crossword Puzzle*, Jakarta : Cipta Karya, hlm. 82

bahwa yang diperkirakan sebagai strategi yaitu sebuah prosedur yang berfungsi dalam memberikan keadaan yang kondusif bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) yaitu strategi yang mampu mengaktifkan kondisi pembelajaran. Silbermen menerangkan bahwa strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* ini yaitu peninjauan kembali pelajaran berbentuk *Crossword Puzzle* yang merangsang minat dan partisipasi peserta didik.

Crossword Puzzle sendiri mempunyai komponen-komponen sebagai berikut:

Prosedur pembelajaran strategi *Crossword Puzzle*

Prosedur pembelajaran crossword puzzle antara lain:¹⁸

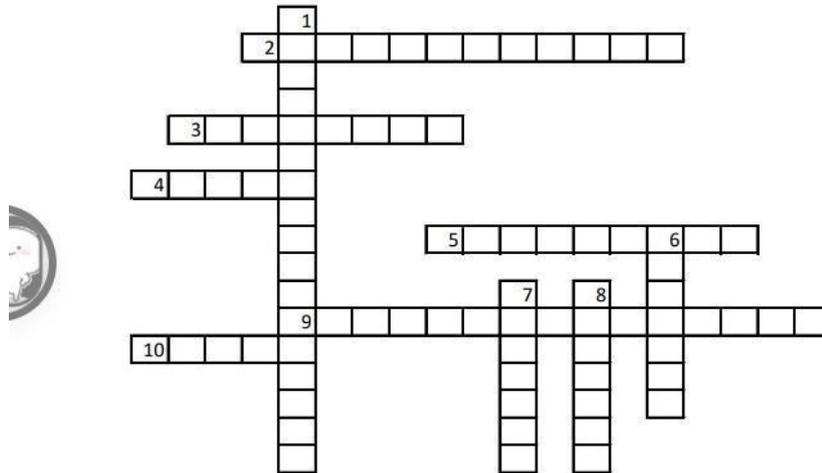
- a. Tahap pertama yaitu menuangkan gagasan (brainstorming) berisi istilah-istilah atau nama kunci yang terkait dengan pelajaran studi yang telah dipelajari.
- b. Menyusun teka-teki silang sederhana, yang melibatkan item-item sebanyak yang mampu diperoleh. Menghitamkan kotak-kotak tidak dibutuhkan. (catatan: apabila sangat sulit dalam membuat teka-teki silang, dapat diisi dengan item-item yang menyenangkan, yang tidak terkait dengan pelajaran).
- c. Membuat kotak dan pertanyaan teka-teki silang pembelajaran Akidah Akhlak.
- d. Membagikan teka-teki kepada peserta didik, baik individual maupun tim.
- e. Menentukan batas waktu. Menyerahkan hadiah bagi individu atau tim menggunakan benda yang paling konkret.

Ketika melakukan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran PAI terprogram pada pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

¹⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2018), hlm. 246.

Pembelajaran) yang mencakup indikator, kompetensi dasar, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.



MENDATAR

2. Tawadhu' artinya ...?
3. QS. Al-Isra': 24 menunjukkan perintah untuk tawaduk terhadap....
4. Orang yang dalam hatinya ada kesombongan tidak akan masuk ...
5. Orang yang tawadhu justru akanorang lain
9. Surat dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang sifat tawadhu adalah...
10. Orang yang rendah hati akan memiliki banyak

MENURUN

1. Seseorang yang memiliki sifat rendah hati apabila disapa dengan sapaan yang buruk, maka yang akan dilakukan adalah...
6. Islam memberikan tuntunan kepada umatnya untuk memiliki sifat tawadu. Adapun lawan dari sikap tawadu adalah...
7. Allah akan mengangkat derajat mereka yang memiliki sifat tawadhu, dan akan membenamkan mereka yang bersifat...
8. Upaya tidak menampakan kemampuan yang dimiliki dan selalu rendah hati dalam pergaulan adalah pengertian dari....

6. Faktor pendukung strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*

Berdasarkan M Ghanoë dari bukunya “Asah Otak Anda dengan Permainan Teka-Teki ” menerangkan bahwa teka-teki itu berguna dalam proses pembelajaran, antara lain :

- a. Mengasah Daya Ingat : pada teka-teki diberikan, anak dapat memahami semua pengalaman yang dimilikinya sampai waktu itu. Kemudian anak dapat memilih seluruh pengalaman yang sesuai agar menjawab teka-teki

yang tersedia. Sehingga, manfaat teka-teki sebagai pengasah daya ingat sudah didapat anak.

- b. Belajar Klasifikasi : macam teka-teki yang membutuhkan jawaban yang berkaitan dengan klasifikasi yang diinginkan, seperti : nama buah, binatang, alat transportasi, nama tokoh dsb. Pada saat anak diberikan teka- teki itu, maka anak juga akan memperoleh kesempatan agar berlomba-lomba dalam pengetahuan dengan lawan main anak tersebut.
- c. Mengembangkan Kemampuan : Analisis hampir seluruh macam teka-teki yang dimiliki. Pada suatu teka-teki diberikan, anak dapat meninjau kembali semua pengalaman yang dimiliki dan menganalisa pengalaman itu, jawaban mana yang cocok untuk menjawab dan berargumentasi bagi jawaban yang telah dipilih.
- d. Menghibur : Pada saat anak diberikan teka-teki agar dijawab, dengan tidak langsung, anak dapat melupakan ingatan-ingatan tertentu. Apabila anak merasa cemas contohnya, sehingga kecemasan itu dapat terganti dengan kesibukan anak ketika mencari jawaban berdasarkan teka-teki yang tersedia.
- e. Merangsang Kreativitas : Dengan tidak langsung teka-teki juga membantu anak dalam menyalurkan potensi kreativitas yang dimiliki anak. Pada saat mempertahankan jawaban contohnya, anak dapat belajar melakukan argumentasi, memilih bahasa orang lain mudah memahaminya serta menemukan metode-metode alternatif dalam menjawab. Kadangkala pada saat menjawab soal, anak menemukan pertanyaan baru yang belum tentu diperoleh sebelumnya.

7. Teknik penyampaian strategi *Crossword Puzzle*

Teknik penyampaian strategi *Crossword Puzzle* berhubungan dengan prinsip Quantum Teaching. Quantum Teaching mempunyai 4 prinsip antara lain :

a. Segalanya berbicara

Ketika belajar, pikiran sadar merupakan pikiran yang mampu dikendalikan. Sementara pikiran tidak sadar sulit atau tidak dapat untuk dikendalikan. Pikiran non sadar ini yang seringkali merangsang pikiran kita berjalan kemana-mana. Dengan Prinsip segalanya berbicara, kita mampu mengatur ruang belajar dengan demikian kita merasa nyaman.

Kita memasang gambar orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap yang memberikan semangat pada kita agar selalu belajar. Menggunakan alunan musik yang sesuai, pengaturan yang rapi. Hal sejenis ini membuat pikiran non sadar menyukai belajar. Pikiran non sadar membantu dalam pembelajaran, gabungan ini mendorong emosi positif sehingga pembelajaran lebih efektif.¹⁹

Arti dari prinsip ini yaitu semua hal dengan fisiologis, contohnya kontak mata, pergerakan tangan, ekspresi wajah, tepuk tangan, secara fisiologis contohnya emosi, keinginan, rasa takut atau senang, kemauan dan secara sosiokultural yang terwujud. Interaksi antar sesama peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, seperti latihan, pola hidup masyarakat, bimbingan dan penyuluhan. semuanya itu dapat memberikan gambaran mengenai pesan belajar.

b. Segalanya mempunyai tujuan atau maksud

Seluruh yang terjadi pada penggubahan memiliki tujuan. Sebelum kita melaksanakan hampir secara keseluruhan pada hidup kita, baik dengan sadar ataupun tidak, kita akan bertanya kepada diri kita mengenai pertanyaan penting yaitu “Apa manfaatnya bagiku?” dengan demikian muncul sebuah minat karena minat merupakan metode yang baik untuk memberikan motivasi pada diri untuk pencapaian suatu tujuan. Diawali dengan pekerjaan keseharian yang paling sederhana

¹⁹ Agus Nggermanto, *Quantum Questiont*, (Bandung Nuansa, 2002), hlm. 65.

sampai perubahan hidup yang monumental, semuanya harus menjanjikan manfaat pribadi sehingga diri termotivasi melakukan suatu hal.²⁰

Prinsip segalanya mempunyai tujuan atau manfaat termaktub dalam Alqur`an pada surat Ali Imron ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ 21

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.(Q.S Ali Imron : 191)

Berdasarkan ayat tersebut sudah dengan jelas Allah menerangkan bahwa segala sesuatu itu mempunyai maksud tujuan dalam penciptaannya meskipun sekarang ini manusia belum mampu menemukan kemanfaatan dari sesuatu tersebut, akan tetapi apabila diteliti lebih mendalam, maka kita mampu menemukan kemanfaatannya.

c. Hargai setiap usaha

Belajar memiliki resiko. Belajar memiliki konsekuensi pula pada saat peserta didik mulai melangkah dalam belajar, sehingga peserta didik patut memperoleh pengakuan atas kecakapan dan rasa percaya diri peserta didik dalam upaya dan pekerjaan belajar yang telah terlaksana diyakini perlu dan dapat memberikn pengaruh bagi hasil pekerjaan yang lebih. Fungsi dan pengakuan memiliki peran dalam mewujudkan rasa

²⁰ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung Kaifa, 1999), hlm. 50.

²¹ Al-Qur`an, *Ali-Imran*:191

nyaman dan percaya diri. Disisi lain pula, mampu mewujudkan lingkungan paling baik agar mendorong perubahan diri mengarah pada yang diharapkan.

Prinsip ini selaras dengan ajaran agama Islam. Di dalam ajaran Islam, ada pemberian predikat bagi individu berdasarkan usahanya. Seperti, untuk orang yang meyakini rukun iman dan hal lain yang berhubungan dengan hal tersebut disebut Mukmin. Untuk yang melaksanakan ajaran Islam dikenal sebagai Muslim.²²

d. Pengalaman sebelum pemberian nama

Perkembangan otak dengan pesat dikarenakan terdapat rangsangan kompleks, yang dapat menggerakkan rasa keingintahuan. Sehingga, terjadinya proses belajar yang paling baik pada peserta didik sudah mengalami informasi sebelum peserta didik mendapatkan nama untuk apa yang peserta didik pelajari. Sebelum peserta didik menghadapi beberapa informasi dan pengalaman yang akan terjadi pada proses belajar mengajar. Sejak awal peserta didik telah memiliki informasi dan pengalaman yang bersifat berkembang pesat dikarenakan adanya rangsangan awal dengan berbagai macam dan keduanya, dikarenakan proses belajar yang paling baik merupakan ketika peserta didik sudah mengalami informasi sebelum mendapatkan nama untuk apa bahan materi yang peserta didik pelajari.

Penamaan adalah hasrat alami otak agar mendapat identitas, mengurutkan dan mendeskripsikan. Pembangunan nama dilakukan atas pengetahuan dan rasa ingin tahu peserta didik ketika itu, penamaan merupakan waktu untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir dan strategi belajar.

Pengalaman sebelum pemberian nama disini diartikan bahwa pengalaman yang peserta didik miliki sebelum peserta didik masuk

²² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi*, hlm. 238.

dalam proses belajar untuk menjadikan hal tersebut sebagai output/hasil belajar yang berguna, mereka mengartikannya dengan memberi pengertian/memberi identitas terhadap sesuatu.

Ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu langsung diperintahkan untuk membacakan ayat-ayat yang dikirim oleh Jibril AS atas perintah Allah SWT, yakni perintah membaca ayat 1-5 surat Al-Alaq. Kemudian, barulah Nabi Muhammad memahami ayat-ayat tersebut. Dengan kata lain, diawali dengan praktek membaca, selanjutnya menjelaskan, dan kemudian pemberian nama (teori) mengenai yang dibaca dan dipraktikkan tersebut.

8. Implementasi Pembelajaran PAI dengan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle*

Pembelajaran adalah sebuah proses pemberian pengetahuan, pembelajaran memiliki tujuan utama untuk penguasaan pengetahuan. Pengetahuan yang sangat penting untuk manusia.²³ Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 33 yang berbunyi :

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ

Artinya:²⁴

“Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu mampu melintasi penjuru langit dan bumi maka lintasilah, niscaya kamu tidak akan dapat melintasinya kecuali dengan sulthon (kekuasaan).”

Kata Sulthon atau kekuasaan diatas bukan berarti kekuasaan, kekuatan, kekayaan yang manusia miliki, namun kekuasaan yang ditujukan diatas yaitu berhubungan pada ilmu pengetahuan. Hal ini juga dinyatakan oleh Herbert

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 995), hlm. 57.

²⁴ Al-Qur'an, *Ar-Rahman*: 33

Alberty: Barang siapa menguasai pengetahuan, maka dia dapat berkuasa: knowledge is power.

Sumber pengetahuan yaitu dari semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Para ahli yang mendukung teori ini mengemukakan pendapatnya bahwa mata pelajaran berasal dari berbagai pengalaman orang tua, masa lalu yang berjalan sepanjang umur. Pengalaman-pengalaman itu ditelaah, disusun dengan sistematis dan logis, dengan demikian terwujud yang kita kenal sebagai mata pelajaran.²⁵

Pada penerapan (Implementasi) strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam mata pelajaran fiqih adalah pembelajaran yang efektif dan pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran Crossword Puzzle yaitu pengembangan pembelajaran agar keadaan kelas menyenangkan dan bebas dari tekanan, mampu membuat motivasi belajar peserta didik meningkat dan memaksimalkan peraih prestasi akademik atau hasil belajar peserta didik.

Hal ini selaras dengan keinginan Bobbi De Porter (1992) yang menginginkan terwujudnya Quantum Learning pada pembelajaran yakni “sebuah metode yang menyenangkan dan nyaman yang bebas dari tekanan.³¹

Dikarenakan terdapat tekanan pada proses belajar mengajar, peserta didik tidak dapat merespon (menerima) pelajaran yang disampaikan guru. Dan jika hal sejenis itu terjadi maka pembelajaran yang diberikan akan sia-sia pembelajaran.

B. Konsep Materi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berangkat dari kata motif yang mampu didefinisikan sebagai daya penggerak yang terdapat pada diri individu untuk melaksanakan

²⁵ *Ibid*, hlm. 58.

aktivitas tertentu agar tujuan tercapainya. Bahkan motif mampu didefinisikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Berdasarkan pendapat Mc. Donal dalam Pupuh Fathurrahman, Motivasi merupakan perubahan energi pada diri pribadi individu dengan tanda timbulnya raga dan reaksi agar meraih tujuan.²⁶ Sebagai sebuah masalah pada suatu kelas, motivasi merupakan proses membangun, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Pada hal ini tugas guru yaitu membantu siswa menemukan topik, kegiatan, atau tujuan yang berguna, termasuk untuk jangka panjang atau jangka pendek.

Belajar merupakan sebuah proses yang dilaksanakan oleh individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh, sebagai output dari pengalaman seseorang itu sendiri pada saat melakukan interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan definisi psikologi, belajar adalah sebuah proses dengan sifat internal. Perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar tidak mampu terlihat secara kasat mata, pada arti yang konkret belajar terjadi dalam diri individu yang sedang mengalami proses belajar.²⁷

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah tingkah laku yang berubah dengan relatif permanen dan dengan potensial terjadi menjadi hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang didasarkan tujuan agar mencapai tujuan tertentu.

Hakekat motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal bagi para peserta didik yang sedang belajar agar terdapat perubahan tingkah laku, secara umum ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hal itu berperan besar pada kesuksesan individu dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Terdapat hasrat dan keinginan berhasil
- b. Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar

²⁶ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 19

²⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 61-62.

- c. Terdapat harapan dan cita-cita masa depan
- d. Terdapat penghargaan dalam belajar
- e. Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Terdapat lingkungan belajar yang kondusif, dengan demikian memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁸

Dengan demikian, Motivasi Belajar yaitu daya penggerak secara menyeluruh dalam diri peserta didik yang menyebabkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, dengan demikian tujuan yang diharapkan oleh subyek belajar itu mampu dicapai. Sebelum menerangkan motivasi, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa motivasi berasal dari kata “Motif” (Motive) berasal dari akar kata bahasa latin “Movere” yang selanjutnya menjadi “motion” yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.²⁹

berdasarkan pendapat S. Nasution “Motif” merupakan semua daya yang mendorong individu agar melakukan sesuatu.³⁰ Tentang motivasi, banyak ahli yang mendeskripsikan, diantaranya:

- a. Menurut Soedirman A. M.
Motivasi merupakan rangkaian upaya penyediaan keadaan tertentu dengan demikian individu tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu dan jika tidak suka maka individu tersebut dapat berupaya agar menghapus atau mengelak perasaan tidak suka itu.³¹
- b. Menurut James O. Whittaker seperti yang dikutip Wasty Soemanto:

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

²⁹ Syarifuddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Karya Ilmu, 2005), hlm. 243.

³⁰ Abd. Rohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta Tiara Wacana, 1993), hlm.114.

³¹ ardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta Grafindo Persada, 2003), hlm. 75.

Motivasi yaitu suatu keadaan yang membuat sesuatu aktif atau memberi dorongan kepada makhluk untuk berperilaku agar meraih tujuan yang disebabkan motivasi itu.³²

c. Menurut Oemar Hamalik

Istilah motivasi mengarah pada seluruh gejala yang berisi rangsangan ke arah tujuan khusus yang mana sebelumnya tidak terdapat gerakan ke arah itu.³³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa motivasi adalah sebuah daya penggerak yang mendorong seseorang agar melakukan aktivitas tertentu untuk meraih tujuan, disisi lain motivasi juga berupa khusus individu untuk melakukan sesuatu menyesuaikan harapannya.

Sehingga dapat dimengerti bahwa motivasi bukan hal yang mampu diobservasi, namun motivasi merupakan hal yang mampu ditarik sebuah kesimpulan karena terdapat sesuatu yang kita lihat. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh individu itu terdorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri, kekuatan pendorong ini yang dikenal sebagai motivasi.³⁴

Mc. Donald memiliki pendapatnya bahwa motivasi yaitu perubahan energi dalam diri individu berisi 3 elemen penting antara lain:

- 1) Bahwa motivasi itu memulai terjadinya suatu perubahan energi dalam diri individu manusia. Motivasi yang berkembang akan membawa beberapa perubahan energi pada sistem “neuro physiological” yang terdapat dalam organisme manusia. Dikarenakan berkaitan dengan perubahan energi manusia (meskipun motivasi itu ada dari dalam diri manusia). Kelihatannya akan berkaitan kegiatan fisik manusia.

³² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Sinar Baru, 2002), hlm.173.

³⁴ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta ; CV. Rajawali, 1978), hlm. 70.

- 2) Motivasi ditandai dengan adanya rasa atau feeling afeksi individu. Hal ini berarti motivasi relevan dengan permasalahan-permasalahan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menetapkan perilaku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang dengan terdapatnya tujuan. Sehingga motivasi sesungguhnya adalah respon dan suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi hadir berasal dari dalam diri individu. Namun kehadirannya disebabkan oleh rangsangan atau dorongan dari unsur lain, untuk hal tersebut yaitu tujuan.³⁵

Berdasarkan tiga elemen di atas, maka dapat disebutkan bahwa motivasi itu menjadi suatu hal yang kompleks. Motivasi dapat menimbulkan terjadinya energi yang berubah yang ada dalam diri manusia untuk berperilaku atau melakukan sesuatu.

Sesudah menerangkan tentang pengertian dan motivasi kemudian penulis akan menjabarkan mengenai pengertian belajar. Banyak ahli mendeskripsikan belajar, antara lain:

a. Menurut Slameto:

Belajar merupakan sebuah proses upaya yang individu lakukan agar mendapatkan suatu perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, menjadi hasil dari pengalaman sendiri pada suatu interaksi dengan lingkungan.³⁶

b. Menurut Morgan seperti yang dikutip A. Mudzakir:

Belajar merupakan perubahan yang cenderung permanen pada perilaku yang hadir sebagai output dari latihan/pengalaman.³⁷

c. Menurut James O. Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto:

Belajar yaitu proses yang mana perilaku disebabkan atau diubah berdasarkan latihan atau pengalaman.³⁸

³⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta Grafindo Persada, 2003), hlm.74.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 1995), hlm.2

³⁷ A. Mudzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) 40

d. Menurut Rustiyah N.K

Belajar yaitu proses aktivitas yang mampu mengadakan perubahan dalam individu.³⁹

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan yang didapatkan dari kegiatan yang diketahui berupa pengetahuan, penguasaan dan pemahaman yang didapatkan berdasarkan latihan dan pengalaman.

Berdasarkan deskripsi tentang belajar diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar itu mencakup 3 hal, antara lain:

1. Belajar perlu memungkinkan adanya perubahan perilaku individu dengan sifat permanen.
2. Perubahan adalah hasil dari pengalaman.
3. Perubahan terjadi pada perilaku individu yang mungkin.⁴⁰

Sesudah mengulas tentang definisi motivasi dan belajar, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa yang disebut motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis atau pendorong yang dapat menggerakkan atau mengadakan kegiatan belajar agar meraih tujuan, baik penggerak atau pendorong itu muncul dari dalam diri individu ataupun dari luar. Sehingga Motivasi Belajar adalah daya penggerak secara menyeluruh dalam diri peserta didik yang menyebabkan aktivitas belajar, yang menaggung kontinuitas dari kegiatan belajar dan mengarah ke kegiatan belajar, dengan demikian tujuan yang diharapkan oleh subyek belajar dapat dicapai.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dalam garis besar jenis motivasi yang terdapat dalam diri manusia itu dibagi menjadi dua bagian antara lain:

a. Motivasi Instrinsik

³⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi*, hlm. 104.

³⁹ Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 8.

⁴⁰ Udin Saripudin Winataputra dkk, *Perencanaan Pengajaran (Modul)*, (Jakarta; DEPAG RI, 1998), hlm. 2.

Motivasi instrinsik memiliki arti suatu motif-motif aktif atau berguna tidak perlu merangsang dari luar dikarenakan dalam diri seseorang telah ada pendorong agar melakukan sesuatu. Atau dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik ini hadir berdasarkan pada diri individu sendiri dengan tidak ada paksaan atau dorongan oleh orang lain.⁴¹

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik memiliki arti suatu motif aktif dan berguna dikarenakan terdapat rangsangan dari luar.⁴² Motivasi Ekstrinsik ini adalah macam motivasi yang ada dikarenakan terdapat pengaruh dari luar individu, dapat dikarenakan terdapat ajakan, suruhan atau paksaan oleh orang lain yang membuat individu tersebut mau melakukan sesuatu.

Motivasi eksternal dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dapat bersifat dinamis dan berubah, dan unsur-unsur lain dari proses pendidikan dan pembelajaran yang terkait dengan siswa mungkin tidak terlalu menarik, perlu ditegaskan masih penting, yaitu motivasi eksternal diperlukan.

Beberapa upaya yang dapat atau mampu dilakukan guru agar memotivasi siswa untuk belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Mengenalkan peserta didik pada kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik. Apabila kenal kemampuan diri peserta didik dapat lebih tahu kekuatan dan kekurangannya. Dengan hal tersebut kekuatannya, dia memaskan dan memperkuatnya. Di sisi lain, jika peserta didik menyadari kekurangannya, mereka akan berusaha memperbaikinya melalui kegiatan pembelajaran. Peserta didik termotivasi untuk belajar di sini.
- 2) Membantu peserta didik mengembangkan tujuan pembelajaran. Dengan mengembangkan tujuan pembelajaran tersebut, peserta didik

⁴¹ Sardiman AM, *Interaksi*, hlm. 89.

⁴² *Ibid*, hlm. 90.

memiliki cara yang jelas untuk melakukan kegiatan belajarnya, dan peserta didik juga memiliki tujuan belajar dan berupaya agar mencapainya..

- 3) Menampilkan kegiatan/aktivitas yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan mendemonstrasikan kegiatan yang dapat digunakan untuk meraih tujuan, peserta didik itu tidak akan ikut serta pada tujuan pembelajaran atau kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pencapaian tujuan. Sehingga, waktu dan tenaga peserta didik dapat digunakan dengan efektif dan efisien agar meraih tujuan belajarnya.
- 4) Memperkenalkan hal-hal baru kepada peserta didik. Hal-hal baru tersebut dapat mengobarkan kembali keinginan dan rasa ingin tahu peserta didik. Terdapat rasa ingin tahu tersebut akan menyebabkan gairah pada kegiatan belajar bagi peserta didik.
- 5) Mengubah variasi kegiatan pendidikan dan pembelajaran agar peserta didik tidak bosan. Kebosanan yang dibangun menjadi kegiatan belajar yang hanya menyurutkan motivasi..
- 6) Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan siswa. k. Penilaian keberhasilan belajar siswa ini bertujuan untuk mendorong siswa belajar dikarenakan mampu berhasil dalam belajar.
- 7) Memberikan umpan balik pada pemberian tugas dan kinerja yang terlaksana. Umpan balik memungkinkan siswa untuk mengetahui kegiatan belajar mana yang benar dan mana yang tidak. Pekerjaan mana yang benar dan mana yang tidak.⁴³

Berdasarkan hal tersebut ditegaskan kembali bahwa motivasi menjadi suatu faktor intern berguna untuk mengadakan, melandasi dan mengarah pada kegiatan belajar. Motivasi mampu menentukan apakah individu baik atau tidak dalam meraih suatu tujuan, dengan demikian individu

⁴³ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996), hlm. 31-32.

memiliki motivasi semakin besar yang membuat keberhasilan akan semakin besar dalam belajar. Individu yang memiliki motivasi besar akan rajin berupaya dan tidak mau menyerah. Disisi lain, individu dengan motivasi yang lemah terlihat acuh tak acuh mudah putus asa, perhatiannya tidak menuju bagi pelajaran sehingga membuat banyak kesulitan belajar.

3. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai macam metode untuk menggerakkan atau membangunkan motivasi belajar peserta didiknya, antara lain adalah sebagai berikut:⁴⁴

a. Memberi angka

Secara umum, setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yaitu dalam bentuk angka yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang memperoleh angka baik, dapat mendorong motivasi belajar lebih besar, disisi lain peserta didik dengan angka kurang, mungkin menyebabkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Pujian

Memberikan pujian pada peserta didik atas hal yang sudah dilakukan dengan hasil yang besar, manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian dapat menyebabkan rasa puas dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menyebabkan rasa puas dan senang.

c. Hadiah

Metode ini juga dapat dilakukan oleh guru pada batas-batas tertentu, seperti pemberian hadiah ketika pembelajaran berakhir atau ketika pembagian rapot bagi para peserta didik yang memperoleh atau memperlihatkan hasil belajar yang baik.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm.166-167.

Seperti Allah yang menjanjikan surga Firdaus bagi mereka yang beriman dan beramal saleh. Hal ini terdapat dalam (Q.S Al-Kahfi ayat 107), sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal”. (Q.S Al-Kahfi ayat 107)⁴⁵

d. Kerja Kelompok

Pada sebuah kerja kelompok yang mana melakukan kerjasama dalam belajar, masing-masing anggota kelompok mengikuti, terkadang ada rasa untuk mempertahankan nama baik kelompok sehingga menjadi pendorong yang kuat dalam proses belajar.

e. Persaingan

Dalam kerja kelompok ataupun persaingan memberikan motif-motif sosial bagi peserta didik. Hanya saja persaingan individu dapat menyebabkan pengaruh yang buruk, misalnya: merusak jalinan persahabatan, perkelahian, perdebatan, dan persaingan antar kelompok belajar.

f. Penilaian

Penilaian dengan kontinyu dapat mendorong para peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik mempunyai kecenderungan agar mendapatkan hasil yang baik.⁴⁶

Disisi lain, para peserta didik selalu memperoleh tantangan dan masalah yang perlu dihadapi dan diselesaikan, dengan demikian mendorong belajar lebih teliti dan seksama.

g. Karyawisata dan ekskursi

⁴⁵ Al-Qur'an, *Al-Kahfi*:107

⁴⁶ Oemar Hamalik, hlm. 168.

Metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar dikarenakan pada kegiatan ini dapat memperoleh pengalaman langsung dan bermakna untuknya.

h. Film pendidikan

Setiap peserta didik akan senang menonton film. dengan gambar dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para peserta didik mampu pengalaman baru yang berupa sebuah unit cerita yang bermakna.

i. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih produktif daripada mendengarkan ceramah guru. Radio merupakan sarana penting untuk merangsang motivasi belajar peserta didik. Namun, radio tidak mampu menggantikan posisi guru pada proses mengajar. Masih terdapat banyak metode yang dapat digunakan guru agar meningkatkan dan menjaga motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, yang lebih penting yaitu motivasi yang disebabkan dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat mendorong motivasi peserta didik.

4. Mengukur Aspek-Aspek Dalam Motivasi

Motivasi adalah aspek penting pada proses pembelajaran peserta didik. Seberapa tinggi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari indikator motivasi sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diobservasi berdasarkan sisi-sisi berikut.⁴⁷

- a. Durasi belajar, adalah seberapa tinggi motivasi belajar dapat diukur berdasarkan seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

⁴⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, hlm. 28-29.

- b. Sikap terhadap belajar, adalah motivasi belajar siswa yang diukur dengan kecenderungan perilakunya bagi belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
 - c. Frekuensi belajar, adalah sebarap tinggi motivasi belajar yang diukur berdasarkan sering-tidaknya kegiatan belajar tersebut dilakukan peserta didik pada periode tertentu.
 - d. Loyalitas terhadap belajar, adalah sebarap tinggi motivasi belajar peserta didik yang diukur diukur berdasarkan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya dengan optimal agar mencapai tujuan pembelajaran.
 - e. Visi dalam belajar, adalah motivasi belajar peserta didik yang diukur berdasarkan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
 - f. Achievement dalam belajar, adalah motivasi belajar peserta didik yang diukur berdasarkan prestasi belajarnya.
5. Alat Ukur Motivasi Belajar
- Terdapat beberapa alat ukur motivasi yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang, diantaranya:⁴⁸
- a. Tes tindakan (performance test), adalah alat untuk mendapatkan informasi mengenai, loyalitas, kesungguhan, targetting, kesadaran, durasi frekuensi kegiatan.
 - b. Kuesioner (Angket) untuk mengetahui mengenai kegigihan dan loyalitas.
 - c. Mengarah bebas untuk mengetahui informasi mengenai visi dan aspirasi.
 - d. Tes prestasi untuk mengetahui informasi mengenai prestasi belajarnya.
 - e. Skala untuk mengetahui informasi tentang sikapnya.

⁴⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, hlm. 29.

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Dalam Islam, di samping pendidikan islam peserta didik perlu menerima pendidikan Akidah Akhlak yang menjadi bagian dari pendidikan Islam. Akidah Akhlak adalah sebuah pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar mengetahui, menghayati, menyakini kebenaran agama islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah akhlak adalah sesuatu yang diyakini dan dipercayai kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al quran dan hadist.⁴⁹ Berdasarkan buku Ritonga kata akhlak diambil dari bahasa Arab dengan kosa kata “Al-Khulq” yang memiliki arti kejadian budi pekerti dan tabiat dasar yang terdapat dalam manusia⁵⁰. Akidah merupakan keyakinan penuh yang diberikan dalam hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan dengan amal perbuatan.⁵¹

Akidah akhlak merupakan suatu bidang kajian yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat mengembangkan dan mengamalkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, akidah akhlak merupakan ranah pengajaran dan pembimbingan peserta didik dalam rangkaian usaha pengalihan pengetahuan dan penanaman nilai dalam bentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan sadar agar mempersiapkan peserta didik supaya beriman terhadap ke-Esaan Allah Swt, dalam bentuk pendidikan yang mengajarkan keimanan,

⁴⁹ Thoyib Syahputra (2004), *Akidah Akhlak*, (Semarang : Karya Toha Putra), hlm. 4.

⁵⁰ Rahman Ritonga (2005), *Akhlak*, (Surabaya : Amelia), hlm. 1.

⁵¹ Syafaruddin (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama), hlm.6

masalah ke-Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam menurut ajaran agama, dengan demikian akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan islam.

2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak pada anak memiliki beberapa fungsi. Selanjutnya, fungsi pelajaran akidah akhlak yaitu :

- a. Pengembangan ini bertujuan untuk memantapkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan adalah mengoreksi kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena perkembangan keyakinan di madrasah berlangsung melalui proses yang sistematis dalam kerangka ilmu pengetahuan.
- c. Pencegahan berarti mengatasi hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang mampu merugikan dan menghambat perkembangan peserta didik menuju manusia Indonesia yang utuh.⁵²
- d. Pengajaran, yaitu memberikan ilmu pengetahuan mengenai keimanan akhlak.

D. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak Zaki Mubarak Latif mengutip pendapat dari Hasan Al Bana mengidentifikasi empat bidang yang terkait dengan ruang lingkup pembahasan tentang akidah antara lain :

1. Ilahiyat

Ilahiyat pembahasan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Allah (Tuhan) seperti wujud Allah Swt, Asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah dll

⁵² Departemen Agama RI (1998), *Pedoman Pembelajaran Akidah Akhlak, Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Anak, Kerjasama Pemerintah RI Dengan UNICEF Pelita VI*, hlm. 1

2. Nubuwwat

Nubuwwat adalah semua pembahasan yang berkaitan dengan Rasul-Rasul Allah, termasuk kitab suci, mu'jizat, dan lainnya

3. Ruhaniyyat

Ruhaniyyat adalah pembahasan mengenai semua hal yang berhubungan dengan roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, setan, roh, dll.

4. Sam'iyat

Sam'iyat adalah semua hal yang dibahas yang hanya dapat diketahui berdasarkan sam'i (dalil naqli : Al-quran dan As Sunah seperti surga, neraka, alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain).⁵³

E. Kajian Pustaka

Telaah penelitian adalah kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dikaji agar ditemukan distingsi dan keaslian penelitian. Diantara penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis lakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh istiqomah yang berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pembelajaran Fiqh di MTs Tahsinul Akhlak Bahrul Ulum Surabaya" Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan metode crossword puzzle dan juga memberikan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqh.

Penerapan strategi pembelajaran Crossword Puzzle ini dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan strategi yang efisien dan efektif dalam memotivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai hasil tes (evaluasi) yang diberikan guru kepada peserta didik mengalami peningkatan, setelah strategi pembelajaran Crossword Puzzle diimplementasikan.

⁵³ Zaki Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta :UII Press,2001) hlm. 29

Mengetahui faktor pendukung dalam penelitian Istiqomah pendorong Strategi pembelajaran Crossword Puzzle adalah, penyajian strategi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan Teka-Teki Silang. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan instrument wawancara, dokumentasi, serta observasi. Perbedaannya dengan penelitian Istiqomah yaitu tujuannya yang saya teliti ada 2 yaitu: Mengetahui Implementasi strategi *Active Learning SAL Crossword Puzzle* dalam meningkatkan proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode *Crossword Puzzle*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asryati yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan strategi pembelajaran crossword puzzle terhadap minat belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan metode quasi eksperimen yang dianalisa menggunakan analisis distributif dan analisis inferensial dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Crossword Puzzle terhadap minat Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar, sampel penelitian diambil melalui teknik total sampling, yang mana diasumsikan bahwa populasi secara menyeluruh dijadikan sampel. Ada pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran crossword puzzle dengan minat belajar Bahasa Indonesia dengan besar pengaruh 5,52, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Melalui hasil penelitian ini, sebaiknya guru dapat menanamkan dan mengembangkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa dengan demikian prestasi belajar yang maksimum dapat dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Asryati memiliki persamaan terhadap peneliti ini yaitu, sama-sama meneliti tentang metode crossword puzzle dalam pembelajaran. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian saya adalah peneliti Asryati dalam

mata pelajar Bahasa Indonesia kelas III sedangkan penelitian ini meneliti di pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Anggraeni yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Kartu Permainan Dengan Metode Crossword Puzzle Pada Siswa Kelas VII MTs Al Ikhlas Bah Jambi Kabupaten Simalungun” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode crossword puzzle di MTs Al Ikhlas Bah Jambi. Penelitian ini berjenis penelitian Tindakan kelas (PTK), yang terlaksana dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat 4 tahap, yakni : perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik peneliti menggunakan lembar aktivitas belajar siswa, lembar pre-test dan post-test dalam bentuk essay yang diberikan masing-masing siswa. Reaksi peserta didik pada saat menggunakan media permainan dengan metode crossword puzzle dalam mata pelajaran Akidah Akhlak materi mengenai Asmaul Husna di kelas VII MTs. Al Ikhlas Bah Jambi Kabupaten Simalungun siswa lebih giat dan antusias dalam pembelajaran yang diperlihatkan dengan siswa banyak yang mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Motivasi belajar siswa pada masa pra tindakan (pre test) sebelum diterapkan media kartu permainan dengan metode crossword puzzle pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna di Kelas VII MTs. Al Ikhlas Bah Jambi Kabupaten Simalungun dalam menguasai materi Asmaul Husna dapat dilihat dari hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar 59 dengan ketuntasan kelas mencapai 18%. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Anggraeni memiliki persamaan terhadap peneliti ini yaitu, sama-sama meneliti tentang metode crossword puzzle dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian saya adalah peneliti Suci Anggraeni dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII menggunakan penelitian PTK sedangkan penelitian ini

meneliti di pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII dengan penelitian kualitatif.

Dari beberapa penelitian diatas penelitian yang penulis lakukan ada beberapa persamaan yaitu sama-sama mengenai penerapan metode crossword puzzle. Akan tetapi, memiliki perbedaan juga, yaitu dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang penerapan metode crossword puzzle pada mata pelajaran akidah akhlak yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan metode crossword puzzle di MTS N 4 Banjarnegara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang mana peneliti mengamati atau terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data secara sistematis.⁵⁴ Field research ini menitikberatkan pada korelasi dengan pihak-pihak dan keadaan penelitian. Sehingga, peneliti mendapat penafsiran yang jelas mengenai aktualitas dan situasi yang konkret.⁵⁵ Penulis pada penelitian ini melakukan penggalan data secara langsung ke lapangan, yaitu di MTs N 4 Banjarnegara.

Lalu, sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana sebuah penelitian memberikan gambaran konteks atau kondisi mengenai objek penelitian menurut fakta yang ada.⁵⁶ Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memberikan deskripsi dan analisis mengenai suatu kejadian, fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, dan lain-lain.⁵⁷

Pada skripsi ini penulis menghubungkan prinsip strategi pembelajaran Crossword Puzzle melalui implementasi langsung dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 4 Banjarnegara. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpatokan pada filsafat postpositivisme, yaitu memperhatikan suatu keadaan secara holistik/utuh, penuh makna, dan dinamis. Objek penelitiannya pun objek yang alamiah dan berkembang apa adanya. Pada metode ini, peneliti menjadi instrumen penelitian, maka dari itu peneliti perlu mempunyai landasan

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 17

⁵⁵ Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 13.

⁵⁶ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

teori dan wawasan yang cukup tentang penelitiannya, dengan demikian dapat memahami situasi yang diteliti dengan jelas dan bermakna. Sedangkan untuk hasil penelitian kualitatif lebih menegaskan pada makna dibandingkan dari menggeneralisasikan.⁵⁸

Menyesuaikan dengan rumusan dan tujuan penelitian yaitu dengan harapan mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran Crossword Puzzle untuk membuat motivasi belajar peserta didik meningkat, sehingga obyek atau sasaran dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs N 4 Banjarnegara.

Di pilihnya MTs N 4 Banjarnegara sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Di sekolah tersebut sudah mengimplementasikan strategi pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang)
2. Terdapat respon positif dari Kepala Sekolah dan Gurudi MTs N 4 Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di MTs N 4 Banjarnegara. Dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Belum terdapat penelitian dengan topik yang sama persis di MTs N 4 Banjarnegara.
- b. MTs N 4 Banjarnegara telah mencetak lulusan yang berkualitas, terbukti dengan prestasi yang didapatkan siswa.
- c. MTs N 4 Banjarnegara merupakan Madrasah Negeri yang ada di Desa Lengkong dan sekitarnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan penulis kurang lebih menghabiskan waktu 1 bulan pada tahun ajaran semester genap 2021/2022. Penelitian ini dimulai pada 18 april-19 mei 2022.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

Tahap-tahap pada pelaksanaan penelitian ini yakni:

- a. Mengirimkan surat izin riset individu kepada pihak MTs N 4 Banjarnegara
- b. Melakukan wawancara dan observasi terkait rumusan masalah penelitian
- c. Mengumpulkan data-data berupa dokumen yang dibutuhkan
- d. Sesudah data terkumpul, penulis mencatatnya pada hasil penelitian yang kemudian dianalisis lalu disimpulkan

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Adalah sifat dari sasaran atau masalah penelitian. Sifat keadaan berarti dapat berupa kuantitas, kualitas, pandangan dan pendapat, kegiatan, dapat juga berupa proses.⁵⁹

Objek penelitian merupakan sasaran dari penelitian tersebut. Dan objek penelitian ini yaitu implementasi metode crossword puzzle pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTS N 4 Banjarnegara. Sedangkan subjek adalah pihak-pihak yang di jadikan sampel. Pada penelitian ini subjeknya merupakan peserta didik dan guru kelas VIII di MTS N 4 Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Pada subjek penelitian ini terdapat objek penelitian dan subjek penelitian pada hakikatnya adalah yang akan digali datanya dalam hasil suatu penelitian.⁶⁰ Subjek pada penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Guru Mapel Akidah Akhlak MTs N 4 Banjarnegara
Sebagai pengajar dan pendidik, pasti beliau-beliau memiliki informasi dan pengalaman yang lebih nyata mengenai jalannya pembelajaran di MTs N 4 Banjarnegara
- b. Peserta didik MTs N 4 Banjarnegara

⁵⁹ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 107.

⁶⁰ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Sigma, 2015), hlm. 107.

Untuk memperoleh pandangan yang lain mengenai fokus penelitian pada penelitian ini, bukan hanya didapat dari guru, namun dapat juga diperoleh dari siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data, digunakan beberapa teknik atau metode oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang dipelajari.⁶¹

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi langsung saat pembelajaran agama Islam sambil mengamati dan mencatat untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam pengertian psikologis, observasi, atau yang disebut observasi, melibatkan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan semua indera. Jadi pengamatan dapat dilakukan dengan melihat, mencium, mendengar, menyentuh dan merasakan.⁶²

Menurut Nasution, observasi secara garis besar diklasifikasikan menjadi:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah ketika peneliti menjadi bagian dari pihak yang diteliti. Artinya, peneliti turut serta secara langsung dengan objek penelitian.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi langsung dan sekadar menjadi pengamat objek yang diteliti.⁶³

Pada teknik observasi ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, karena penulis tidak ikut serta secara langsung atau tidak ikut

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian 2*, (Yogyakarta. Ardi Ofeset, 1989), hlm. 126.

⁶² Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Suatu Pendekatan Proposal), (Jakarta Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

⁶³ S. Nasution, *Metode Research: (Penelitian Ilmiah)*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 107.

menjadi subjek penelitian. Sifat penulis adalah sebagai observer independen. Penulis mengamati mengenai pembelajaran di MTs N 4 Banjarnegara, kegiatan siswa, serta kegiatan di luar pembelajaran.

Observasi dilaksanakan dalam waktu sekitar satu bulan, yaitu dimulai tanggal 18 April sampai 19 Mei. Setelah melakukan pengamatan penulis memilih data yang sesuai dengan topik penelitian ini yaitu mengenai implementasi strategi active learning (SAL) Crossword Puzzle untuk motivasi belajar akidah akhlak yang meningkat di MTs N 4 Banjarnegara.

Observasi pada penelitian ini dilakukan ketika pembelajaran Akidah Akhlak. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan pengamatan, pencatatan dan menarik kesimpulan mengenai peran guru dalam menanamkan SAL Crossword Puzzle dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjarnegara. Menggunakan metode ini karena untuk mencari data mengenai cara implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Metode Interview atau Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan membuat komunikasi dengan sumber data dan dilakukan melalui tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁴

Menggunakan metode interview untuk mengetahui hambatan-hambatan yang berkaiberhubungantan dengan implementasi metode card sort, dikarenakan masing-masing metode ada kekurangan dan kelebihan.

Pada penelitalan ini, penulis menggunakan wawancara berupa wawancara semi terstruktur. Penulis sudah mempunyai pedoman wawancara berupa daftar informan dan daftar pertanyaan.

Pada penelitian ini digunakan wawancara semi terstuktur oleh peneliti. Jenis wawancara semiterstuktur ini termasuk kedalam kategori in-

⁶⁴ Djumhur, Moh, Surya, *Bimbingan, dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 49.

dephinterview. Wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, yang mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan gagasannya. Ketika me-wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dijelaskan oleh informan. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa. Dalam pemilihan nara sumber dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kebijakan dari guru sekolah.

Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan guru mapel Akidah Akhlak berupa pertanyaan mengenai strategi aktif learning (SAL). Wawancara dengan bapak B dilaksanakan pada tanggal 19 April – 19 Mei 2022. Selanjutnya, wawancara dengan guru TF, yang fokus wawancara mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru yang diwawancarai yaitu bapak TF guru Akidah Akhlak kelas VIII pada tanggal 19 April- 19 Mei 2022. Dan topik wawancaranya yaitu mengenai kendala pembelajaran dalam menggunakan metode Crossword Puzzle, kegiatan siswa, faktor-faktor yang mendorong pembelajaran, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran diMTs N 4 Banjarnegara.

Lalu ada wawancara yang dilakukan dengan siswa MTs N 4 Banjarengara. Ada beberapa siswa yang diwawancarai yaitu Saudara Laeli, Sani, dan Nofan. Fokus wawancaranya yaitu mengenai pembelajaran Akidah Akhlak. Pertanyaan juga seputar bagaimana pembelajaran metode Crossword Puzzle Akidah Akhlak diterapkan dan mengenai dampak yang siswa dapatkan setelah belajar di MTs N 4 Banjarnegara.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi yaitu sebuah upaya pencatatan, pengumpulan hasil data, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan untuk diambil. Data tersebut antara lain mengenai sejarah berdirinya MTs N 4 Banjarnegara. Penelitian kualitatif tidak hanya melihat pada situasi sosial, tetapi dapat juga merujuk pada suatu

dokumen terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumennya dapat berupa teks, audio, maupun audio visual.⁶⁵ Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa dokumentasi tentang visi dan misi madrasah, susunan guru dan jabatannya, foto kegiatan pembelajaran, dan RPP.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif instrumen utamanya yaitu peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” untuk menentukan sejauh mana seorang peneliti kualitatif bersedia melakukan penelitian di bidang itu.⁶⁶

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen mencakup validasi tentang pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi yaitu peneliti sendiri, dengan evaluasi diri seberapa jauh pemahaman untuk metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Dengan tujuan untuk penelitian yang lebih terarah, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu yang selanjutnya akan menjadi pedoman dalam pembuatan pedoman wawancara dan observasi.

1. Pedoman Wawancara

Tabel. 1 kisi-kisi pedoman wawancara pedoman guru

No	Aspek yang di tanyakan
1.	Bagaimana pemahaman guru mengimplementasikan strategi aktive Learning dalam pembelajaran
2.	Faktor pendukung dan kendala guru dalam proses menanamkan strategi Crossword Puzzle melalui motivasi pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dilaksanakan.

Table 2. Kisi-kisi pedoman wawancara siswa

⁶⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 56.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 305.

No	Aspek yang ditanyakan
1.	Penanaman Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak.
2.	Menerapkan metode Crossword Puzzle agar mudah di pahami dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3.	Evaluasi pembelajaran.

2. Pedoman Observasi

Dalam pedoman observasi, pengembangan kisi-kisi pedoman observasi diantaranya adalah:

Table 3. Kisi-kisi pedoman observasi

No	Aspek	Indikator yang diamati
1.	Perencanaan	RPP
2.	Kegiatan Pembelajaran	Penerapan SAL
		Cara guru menyampaikan materi
		Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran
3.	Evaluasi Pembelajaran	Bentuk evaluasi

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Pada penelitian ini, digunakan kredibilitas dalam menguji keabsahan data. Penelitian menggunakan uji keabsahan kredibilitas antara lain:⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 366.

1. Meningkatkan Ketekunan

Penelitian melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus bagi faktor-faktor yang menonjol, agar mendapatkan gambaran yang reaktif mengenai keaktifan siswa dalam menanamkan metode Crossword Puzzle dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs N 4 Banjarnegara.

2. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini didefinisikan sebagai pengecekan data berdasarkan sumber-sumber melalui berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan data yang sudah didapat melalui sumber-sumber. Data yang sudah dianalisa oleh peneliti dengan demikian menghasilkan satu kesimpulan kemudian dimintai kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Sumber tersebut didefinisikan, diklasifikasikan, manakah pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik berdasarkan tiga sumber data tersebut.⁶⁸

Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data didapat melalui wawancara, lalu dicek menggunakan observasi, dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan pengungkapan data mengenai pemahaman implementasi SAL akidah akhlak di MTs N 4 Banjarnegara. Lalu di cek dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Triangulasi waktu sering memberikan pengaruh terhadap kredibilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar, belum banyak masalah, dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selain dengan teknik wawancara juga dapat

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 372.

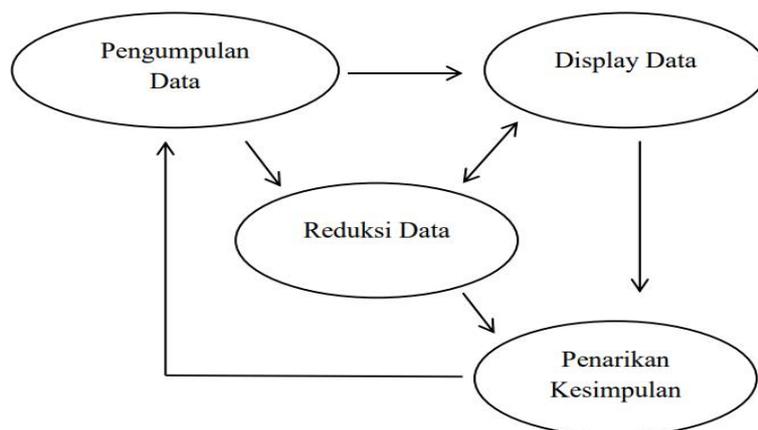
dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

G. Analisis Data

Menganalisa data adalah kegiatan inti paling penting dan paling menentukan pada suatu penelitian. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Mengaturnya pada sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁶⁹

Analisa data ini dilakukan pada sebuah proses yang dilakukan setelah pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yakni setelah meninggalkan lapangan. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan oleh peneliti berupa analisis deskriptif yakni mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai penerapan strategi pembelajaran Crossword Puzzle untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Gambaran hasil penelitian tersebut selanjutnya ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Miles and Huberman menyatakan bahwa aktivitas pada analisa data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung sampai tuntas. Dengan demikian datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yakni *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.



Gambar 1. Analisis Data Miles and Huberman⁷⁰

⁶⁹ Suharsimi, Prosedur, hlm. 104.

⁷⁰ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 1994.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi dan catatan atau coretan mentah yang di dapat dilapangan. Reduksi data adalah kegiatan menghimpun, memperhatikan pada hal-hal penting, dan menentukan hal-hal yang menjadi pokok bahasan. Karena, umumnya data yang didapatkan dari lapangan tidak sedikit, sehingga harus dicatat secara teliti dan terperinci. Reduksi data ini bertujuan untuk tidak mempersulit peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya dan dapat memberikan deskripsi yang lebih jelas.⁷¹

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada keaktifan siswa dalam menanamkan metode Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII.

2. Penyajian Data

Langkat selanjutnya sesudah mereduksi data yaitu menampilkan data yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam menelaah sesuatu yang terjadi dan membuat rencana langkah selanjutnya sesuai apa yang sudah ditelaah tadi. Pada penelitian kualitatif, display data dapat dilaksanakan dengan wujud eksplanasi singkat, teks naratif, bagan, dan sebagainya.⁷²

Sesudah data direduksi tahap berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ini dapat berupa uraian, bagai, grafik, dan sebagainya. Menurut Sugiono “penyajian data bisa dalam bentuk yang lain, bukan hanya teks yang naratif, seperti dalam bentuk grafik, jejaring kerja dan matrik”.

3. *Conclusion drawng/ verification* (penarikam Kesimpulan)

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 247.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 249.

Setelah melakukan penyajian data, langkah berikutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bisa saja akan berganti ketika ada fakta-fakta untuk mendukung dalam pengumpulan data selanjutnya.⁷³

Proses penarikan kesimpulan dilakukan sesudah semua data yang dibutuhkan sudah dikumpulkan dan bukti-bukti pendukung penelitian telah diperoleh melalui berbagai proses sebelumnya, kesimpulan akan selalu bersifat sementara selama ada bukti-bukti kuat pendukung penelitian yang ditemukan diproses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, data tentang Strategi Aktive Learning (SAL) dalam menanamkan metode Crossword Puzzle melalui pembelajaran tematik tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk kesimpula



⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 253.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MTs N 4 Banjarnegara. Sekolah ini berada di Jl. Raya Lengkong No.60, Depok, Lengkong, Kec. Rakit, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53463. Fasilitas yang dimiliki di sekolah tersebut yaitu gedung sekolah, ruang kelas, tempat parkir, halaman sekolah, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi, dapur, kantin sekolah, ruang perpustakaan dan gedung peralatan olahraga. MTs N 4 Banjarnegara didukung oleh tenaga pengajar yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 24 guru kelas, 2 guru olahraga, 3 guru agama, 3 guru Bahasa Inggris, dan 1 staf perpustakaan.

Visi MTs N 4 Banjarnegara

Visi : Terwujudnya Manusia Unggul dalam Prestasi Terampil, dan Berakhlak Mulia

Misi MTs N 4 Banjarnegara

- a) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- c) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan kecakapan hidup (life skill) untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal
- d) Menumbuhkembangkan budaya akhlaul karmah pada seluruh warga madrasah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan wawancara yang berupa wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur yaitu dalam wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara jenis ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka yang mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan gagasannya.

Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang bersangkutan diantaranya kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, siswa kelas VIII. Data yang terungkap berdasarkan wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung yang sudah terlaksana di kelas VIII, dokumentasi, keaktifan siswa, penerapan SAL, RPP, dan bentuk evaluasi serta foto pembelajaran di kelas VIII. Narasumber yang berhasil diwawancarai ada 5 orang.

Narasumber yang diwawancarai dengan menggunakan inisial B adalah Kepala Sekolah, TF sebagai guru Akidah Akhlak kelas VIII, kemudian SW, NZ, L, sebagai siswa kelas VIII. Wawancara dengan inisial B dilakukan pada tanggal 19 April 2022. Wawancara dengan inisial TF dilakukan pada tanggal 19 April 2022. Wawancara dengan inisial SW dilakukan pada tanggal 20 April 2022. Sedangkan wawancara dengan NZ dilakukan pada tanggal 21 April 2022 dan wawancara dengan L pada tanggal 22 April 2022. Wawancara kepada B dan TF dilakukan 2 kali untuk menggali informasi lebih dalam. Wawancara dengan TF dilakukan pada tanggal 9 Mei 2022. Sedangkan wawancara kedua dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022. Sedangkan wawancara dengan SW pada tanggal 15 Mei 2022. Wawancara kedua dengan NZ dan L pada tanggal 18 Mei 2022.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MTs N 4 Banjarengara menunjukkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan dikelas VIII mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, guru menunjukkan sikap yang baik kepada siswa. Siswa sudah masuk kelas ketika bel berbunyi. Guru selalu memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah 10 menit awal guru melakukan pengantar sebelum masuk dalam materi ajar, memberikan satu peluang bagi peserta didik untuk bertanya tentang pelajaran yang sudah dijelaskan minggu lalu namun belum bisa dipahami.

Keaktifan siswa juga sering disajikan dalam pengantar, dengan memberikan sebuah kasus, kemudian guru dan siswa bersama-sama memecahkan kasus tersebut, dengan hal itu akan diketahui bersama-sama siswa yang aktif dan siswa yang tidak. SAL dalam metode Crossword Puzzle selalu diselipkan guru dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Guru selalu berusaha mengaktifkan siswa dan memberikan arahan kepada siswa agar selalu aktif pada semua mapel di sekolah. Sebagai contohnya guru memberikan contoh secara langsung dengan cara membuat permainan kotak-kotak kecil yang berwarna hitam putih atau yang biasa dikenal dengan sebutan teka teki silang (*Crossword Puzzle*).

Hal tersebut merupakan contoh cara mengaktifkan siswa untuk belajar, dengan hal itu guru mengharapkan siswa dapat melakukannya dengan baik. Apabila siswa masih menunjukkan tidak paham atau kurang aktif dalam pembelajaran maka guru akan melakukan pendekatan, dan mengarahkan siswa agar bisa focus dalam mengikuti pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga membentuk kerja kelompok, sehingga siswa dapat saling bekerjasama dengan teman yang lainnya. Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan masih menemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu adanya siswa yang tidak membawa buku LKS, dan alat tulis sehingga mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugasnya.

Kendala lainnya yaitu guru kesusahan untuk mengkondisikan kelas agar selalu dalam keadaan aktif serta fokus, hilangnya minat belajar siswa, dan kendala yang lainnya waktu yang kurang banyak sehingga untuk membuat kotak-kotak dalam teka-teki silang memakan waktu. SAL Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak oleh guru sudah terlihat hasilnya walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak focus dan belum aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Sebelum bel pulang berbunyi, siswa yang jadwalnya piket terlebih dulu membersihkan didalam kelas dan luar kelas dengan diawasi oleh guru.

a. Impelementasi strategi Aktive Learning Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak.

1) Pemahaman mengenai Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak

Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui pemahaman guru dan siswa dalam menerapkan metode Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs N 4 Banjarnegara.

Dalam wawancara narasumber B mengungkapkan pernyataan :⁷⁴

“Strategi aktif learning (SAL) dalam pembelajaran adalah sikap yang dimiliki oleh siswa, dimana siswa harus memahami atau memfokuskan diri dalam pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas serta sanggup mengikuti metode pembelajaran yang sesuai disekolah”. Sedangkan keaktifan siswa dalam metode crossword puzzle adalah bahwa siswa meyakini akan apa yang menjadi tugasnya dan melaksanakan atau memahami pelajaran dan kewajibannya dengan ketekunan dan keseriusan.”

Pendapat yang sama dalam wawancara disampaikan oleh narasumber TF meyakini:⁷⁵

⁷⁴ Wawancara Kepala Sekolah, *Pemahaman SAL Crossword Puzzle*, 19 April 2022

⁷⁵ Wawancara Guru maple akidah akhlak, *Pemahaman SAL Crossword Puzzle*, 19 April 2022

“SAL Crossword Puzzle adalah metode yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak atau mapel lainnya, dengan munculnya metode itu, dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif. Meskipun membuat kotak-kotaknya memakan waktu siswa aktif dan lebih cepat memahami materi pelajaran Akidah Akhlak”

Pendapat yang sama disampaikan oleh narasumber SW, menyatakan:⁷⁶

“SAL Crossword Puzzle adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri atau kelompok.” Dimana crossword puzzle salah satu untuk mengaktifkan siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak.”

Pendapat lain disampaikan oleh narasumber L, menyatakan :⁷⁷

“SAL Crossword Puzzle adalah strategi yang mengaktifkan siswa pada mapel Akidah Akhlak, menggunakan teka-teki seilang pembelajaran jadi lebih cepat dipahami dan siswa jadi lebih semangat.”

Pendapat yang sama disampaikan oleh narasumber NZ dihari yang berbeda, mengungkapkan :⁷⁸

“SAL Crossword Puzzle adalah strategi yang mengaktifkan siswa pada mapel Akidah Akhlak, menggunakan teka-teki seilang pembelajaran jadi lebih cepat dipahami.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pemahaman terhadap metode SAL Crossword Puzzle itu sangat penting, karena pembelajaran akan berhasil atau berjalan sesuai dengan rencana jika guru serta siswa dapat memahami metode tersebut. Guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran akidah akhlak dengan metode SAL Crossword Puzzle ini untuk memicu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta menggunakan metode

⁷⁶ Wawancara siswa kelas VIII, *Pemahaman SAL Crossword Puzzle* , 20 April 2022

⁷⁷ Wawancara siswa kelas VIII, *Pemahaman SAL Crossword Puzzle*, 22 April 2022

⁷⁸ Wawancara siswa kelas VIII, *Pemahaman SAL Crossword Puzzle* , 23 April 2022

SAL Crossword Puzzle mendorong pemahaman siswa yang lebih cepat terhadap sebuah materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran.

2) Faktor pendukung serta kendala dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs N 4 Banjarnegara.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat faktor pendukung serta kendala yang dialami dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berfungsi untuk peningkatan motivasi siswa dalam proses belajar dikelas. Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui kendala guru dalam melalui pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs N 4 Banjarnegara.

Berikut hasil wawancara pernyataan narasumber B tentang faktor pendukung kegiatan pembelajaran :⁷⁹

“Dari pihak sekolah kami menyediakan media Crossword Puzzle yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas supaya digunakan guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran”

Berikut hasil wawancara pernyataan narasumber TF tentang faktor pendukung kegiatan pembelajaran :⁸⁰

“kami dari pihak sekolah menyediakan media tersebut agar dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya media tersebut siswa bisa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru”

Hasil wawancara pernyataan narasumber SW tentang faktor pendukung kegiatan pembelajaran :⁸¹

⁷⁹ Wawancara Kepala Sekolah, faktor pendukung *Crossword Puzzle*, 19 April 2022

⁸⁰ Wawancara Guru maple akidah akhlak, faktor pendukung *Crossword Puzzle* ,19 April 2022

⁸¹ Wawancara siswa kelas VIII, faktor pendukung *Crossword Puzzle* , 20 April 2022

”Kami tidak membawa media Crossword Puzzle karena sudah disediakan oleh guru, kami hanya tinggal memakai media tersebut selama kegiatan pembelajaran dikelas”

Berikut hasil wawancara pernyataan narasumber B tentang kendala kegiatan pembelajaran:⁸²

“Untuk kendala dalam kegiatan belajar mengajar cukup banyak mba, seperti siswa tidak memperhatikan saat dijelaskan materi akidah akhlak, dan alhasil saat saat menanyakan materi ke siswa mereka tidak bisa menjawab”

Berikut hasil wawancara pernyataan narasumber TF tentang kendala kegiatan pembelajaran:⁸³

“Kendalanya banyak mba, seperti kurangnya waktu. Terus ada peserta didik yang tidak memperhatikan saya ketika saya menjelaskan materi, dan lain-lain lah mba. Tapi sebenarnya kalau diintegrasikan tidak terlalu sulit mba, karena dalam menggunakan metode Crossword Puzzle beriringan dengan setelah saya menjelaskan materi.”

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh narasumber SW, menyatakan :⁸⁴

“Secara umum sebenarnya tidak ada kendala mba. Tapi secara pribadi ada, karena keaktifan siswa di mulai dari diri sendiri, terkadang juga siswa kehilangan semangat belajar.”

Wawancara pernyataan narasumber B tentang meningkatkan motivasi belajar siswa:⁸⁵

“Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode Crossword Puzzle itu sangat membantu siswa ya mba, karena dalam kegiatan berlangsung siswa lebih cepat dalam memahami sebuah materi yang disampaikan, kemudian kemauan

⁸² Wawancara Kepala Sekolah, *faktor kendala Crossword Puzzle*, 19 April 2022

⁸³ Wawancara Guru akidah akhlak, *faktor kendala Crossword Puzzle*, 19 April 2022

⁸⁴ Wawancara siswa kelas VIII, *faktor kendala Crossword Puzzle*, 20 April 2022

⁸⁵ Wawancara Kepala Sekolah, *motivasi belajar siswa menggunakan Crossword Puzzle*, 19 April 2022

serta ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini menurut saya lebih meningkat karena menggunakan Crossword Puzzle”

Wawancara pernyataan narasumber TF tentang meningkatkan motivasi belajar siswa:⁸⁶

“Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode Crossword Puzzle itu sangat mengaktifkan siswa ya mba, karna sebelumnya saya menggunakan video tetapi siswa tidak paham materi yang saya sampaikan. Cara saya dalam menggunakan teka-teki silang melalui pembelajaran Akidah Akhlak tentunya saat evaluasi Ketika materi sudah di sampaikan semua dengan itu saya memerintahkan anak untuk terlebih dulu membaca kemudian dipahami bacaan yang telah dibaca. Setelah itu maju satu persatu untuk mengisi kotak sesuai jawaban yang ada dibuku. Jika ada anak yang tidak mau mengisi saya beri hukuman mba, tapi terlebih dulu saya nasehati kalau misal anaknya masih belum paham materinya boleh ditanyakan, tetapi setelah menggunakan SAL Crossword Puzzle ini sangat membantu dalam pembelajaran, yang dulunya siswa malas tidak mau menjawab pertanyaan sekarang jadi rajin untuk menjawab jawaban dengan cara mengisi kotak teka-teki silangnya. Jadi siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan soal”

Wawancara pernyataan narasumber SW tentang meningkatkan motivasi belajar siswa:⁸⁷

“Yang saya rasakan setelah guru mengajar menggunakan SAL Crossword Puzzle materi yang disampaikan lebih mudah di pahami mba, karena asik dan sangat membuat aktif siswa teman-teman yang lain sehingga lebih antusias dalam pembelajaran khususnya memlaui Akidah Akhlak.”

⁸⁶ Wawancara Guru akidah akhlak, *motivasi belajar siswa menggunakan Crossword Puzzle*, 19 April 2022

⁸⁷ Wawancara siswa, *motivasi belajar siswa menggunakan Crossword Puzzle*, 20 April 2022

Wawancara pernyataan narasumber NZ tentang meningkatkan motivasi belajar siswa:⁸⁸

“ Crossword Puzzle sangat dibutuhkan sehingga perlu jangka panjang untuk menggunakan metode tersebut, karena siswa lebih mudah memahami materi serta aktif dalam pembelajaran mba”

Wawancara pernyataan narasumber L tentang meningkatkan motivasi belajar siswa:⁸⁹

“Penggunaan Crossword puzzle menurut saya sangat efektif untuk metode pembelajaran. Karena kita dapat lebih cepat memahami materi akidah akhlak yang disampaikan guru. Saya kira di semua kalangan juga suka pembelajaran menggunakan metode Crossword puzzle karena asik tidak membosankan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala dan pendukung Crossword Puzzle yakni, faktor pendukung pembelajaran Crossword Puzzle yang ada di MTs N 4 Banjarnegara yaitu ada Strategi dan lingkungan sekolah, minat belajar siswa, hubungan antara guru dan siswa, srana dan prasarana. Strategi yang digunakan pihak sekolah sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh madrasah tentu mendukung pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan crossword puzzle. Lebih mudah di pahami jika menggunakan crossword puzzle, karena lebih ringan, pendek dan simple. Bisa mengaktifkan semua siswa karena dipampangkan di papan tulis, bisa digunakan satu soal satu siswa yang maju, serta meminimalis kegaduhan siswa sehingga siswa

⁸⁸ Wawancara siswa, *motivasi belajar siswa menggunakan Crossword Puzzle*, 22 April 2022

⁸⁹ Wawancara siswa, *motivasi belajar siswa menggunakan Crossword Puzzle*, 24 April 2022

fokus belajar dan siswa tetap bisa belajar dengan maksimal memahami materi yang diberikan.

Motivasi belajar siswa MTs N 4 Banjarnegara bisa dikatakan memiliki animo belajar yang tinggi, diindikasikan dengan kesemangatan mereka dalam belajar, baik mengenai ilmu agama ataupun ilmu lainnya. Mereka selalu antusias di setiap pembelajaran. Terbukti dengan menggunakan metode crossword puzzle ini meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran, mulai dari selalu menanggapi guru dan juga aktif bertanya. Di luar pembelajaran pun mereka memiliki minat belajar yang tinggi. Sarana dan prasarana MTs N 4 Banjarnegara kondisi fasilitas yang ada di madrasah juga turut serta dalam penunjang kegiatan pembelajaran dikelas. Pembelajaran Crossword Puzzle mapel Akidah Akhlak bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini mengharuskan guru untuk mampu memadukan atau mengintegrasikan dengan beberapa disiplin keilmuan. Dengan pembelajaran tersebut siswa lebih aktif dan sering bertanya kepada guru yang menandakan siswa antusias dalam pembelajaran tersebut.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahandata supaya data yang diperoleh merupakan data yang benar tanpa adanya rekayasa. Yang dilakukan peneliti yaitu :

a. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan kembali data yang didapatkann dari wawancara dan observasi. Apabila terjadi kesalahan atau kekurangan, maka peneliti melakukan wawancara kembali hingga data yang dibutuhkan lengkap. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu pada bulan 18 April 2022 – 19 Mei 2022. Data yang diperoleh peneliti melalui

wawancara adalah dari 5 narasumber sebagai berikut. Narasumber B, TF, SW, NZ, L. Wawancara dilakukan minimal 2 kali dalam 1 minggu.

b. Triangulasi

Peneliti menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber adalah pengecekan kembali data yang didapat dari sumber data yang sebelumnya sudah disiapkan peneliti siapa saja narasumber yang akan di wawancara. Yang didapat berdasarkan waktu dan alat yang beda pada penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi teknik adalah pengecekan kembali data yang didapat dari sumber data berdasarkan wawancara dan observasi. Triangulasi waktu yaitu melakukan wawancara kembali pada narasumber yang sama. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yakni data yang didapat melalui wawancara kepada 5 narasumber tentang Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah dilaksanakan, dari data yang didapat berdasarkan wawancara dengan narasumber menunjukkan hasil yang sama.

1) Triangulasi Metode

Triangulasi di bedakan menjadi dua bagian sumber dan Teknik, triangulasi sumber setelah dilakukan analisis terhadap implementasi pemahaman mengenai Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak dapat diketahui pemahaman guru dan siswa mengenai metode Crossword Puzzle yang dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII sebagian besar sudah mengerti dan paham. Meskipun terdapat beberapa siswa yang memang masih belum mengerti dan masih malas-malasan belajar. Pembiasaan menggunakan metode Crossword Puzzle selalu diberikan oleh guru. Selain itu, upaya dalam menanamkan metode Crossword Puzzle yang dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak yaitu siswa lebih aktif, materi yang dijelaskan guru mudah dipahami. Namun ada beberapa permasalahan

yang terjadi yaitu keterbatasan waktu pembelajaran yang dapat menghambat atau mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Sehingga untuk menyelesaikan persoalan tersebut melalui mengoptimalkan kesiapan guru dalam mengajar, seperti penggunaan metode dan waktu yang cukup untuk menggunakan metode Crossword Puzzle.

Sedangkan triangulasi teknik yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah mengecek data yang didapat berdasarkan wawancara dengan narasumber dan data yang didapat berdasarkan observasi tentang Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah dilaksanakan. Hasil yang didapat dengan triangulasi teknik antara hasil observasi dan wawancara yaitu sesuai. Triangulasi Teknik yang saya gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemahaman guru dan siswa mengenai Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak saat observasi Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTs N 4 Banjarnegara mengenai pemahaman SAL metode Crossword Puzzle di sekolah guru dan siswa sudah memahami dan menggunakan metode Crossword Puzzle yang dibuat oleh sekolah contohnya sikap yang dimiliki oleh siswa, dimana siswa harus memahami atau memfokuskan diri pada pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas serta sanggup mengikuti metode pembelajaran yang sesuai di sekolah.

Selain observasi saya juga melaksanakan wawancara Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 narasumber, dapat diketahui bahwa pemahaman guru dan siswa mengenai SAL Crossword Puzzle sudah lumayan baik. Data yang diperoleh sebagai berikut SAL Crossword Puzzle adalah teka-teki silang yang berwarna hitam putih, SAL Crossword Puzzle adalah strategi yang mengaktifkan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang sudah terlaksana, bahwa guru

sebelum menggunakan Crossword Puzzle pembelajaran masih sangat kurang. Siswa yang susah diatur, masih ada siswa yang tetap mengulangi perilaku yang kurang baik walaupun sudah dinasehati contohnya saat pelajaran tidak memperhatikan, tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak paham materi. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ada hambatan dan kendala, seperti kurangnya waktu. Selanjutnya terdapat peserta didik yang tidak memberikan perhatian pada saat guru menerangkan materi, dan lain-lain. Tapi sebenarnya kalau di praktikan tidak terlalu sulit, karena dalam menggunakan metode Crossword Puzzle beriringan dengan setelah guru menjelaskan materi.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan pemahaman guru dan siswa mengenai metode Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagian besar sudah mengerti dan paham. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang memang masih belum mengerti dan masih terdapat yang malas Ketika pembelajaran berlangsung. Pembiasaan berperilaku baik dan nasehat selalu diberikan guru. Guru juga berupaya dengan membiasakan siswa untuk menggunakan metode Crossword Puzzle supaya tidak bosan Ketika pembelajaran dan lebih aktif Ketika mendapat pertanyaan dari guru. Solusinya yaitu guru lebih menyiapkan media pembelajaran, mencari strategi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menarik seperti menggunakan metode Crossword Puzzle, dan kerja sama dengan orang tua atau dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid. Triangulasi waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara kembali kepada narasumber yang sama menggunakan pertanyaan yang sama, akan tetapi dengan waktu wawancara yang berbeda. Informasi yang didapat melalui triangulasi waktu antara wawancara pertama dan kedua yakni sesuai.

3. Hasil Analisis

Penelitian ini menggunakan uji analisis data dengan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Uji analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi data (data reduction)

Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengambilan data. Reduksi data dilakukan dengan cara meringkas, memilih hal yang penting, berfokus terhadap hal yang penting dan membuang yang tidak dibutuhkan. Data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Tahap reduksi data peneliti melakukan pada hari yang sama setelah melakukan wawancara.

Tabel. 4 Reduksi Data

No	Aspek	Reduksi
1.	Pemahaman Guru dan Siswa mengenai Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak	pemahaman SAL metode Crossword Puzzle di sekolah guru dan siswa sudah memahami dan menggunakan metode Crossword Puzzle yang dibuat oleh sekolah contohnya sikap yang dimiliki.
2.	Faktor yang memengaruhi pendukung serta kendala SAL Crossword Puzzle	Dari hasil wawancara yang didapat, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ada hambatan dan kendala, seperti kurangnya waktu. Selanjutnya terdapat siswa yang tidak memberikan perhatian ketika guru menerangkan materi,

		<p>dan lain-lain. Tapi sebenarnya kalau di praktikan tidak terlalu sulit, karena dalam menggunakan metode Crossword Puzzle beriringan dengan setelah guru menjelaskan materi.</p>
<p>Kesimpulan:</p> <p>Berdasarkan hasil reduksi data yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pemahaman guru dan peserta didik mengenai Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak sudah paham meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang minat belajarnya kurang semangat. Dalam hal ini, guru juga berperan agar siswa lebih aktif yaitu dengan cara menggunakan metode yang menarik saat pembelajaran. Tetapi ada beberapa kendala yang ditemukan yaitu waktu yang terlalu sedikit, hilangnya minat belajar peserta didik, membutuhkan kreatifitas yang lebih, dan lain sebagainya. Sehingga dari permasalahan tersebut guru berupaya mengatasinya dengan cara meningkatkan kerja sama antara guru dan siswa, meningkatkan penggunaan metode pembelajaran, dan membuat kegiatan pembelajaran yang sangat menarik sehingga peserta didik tidak bosan dan dalam kegiatan belajarnya lebih fokus.</p>		

b. Penyajian Data (data display)

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dengan membuat uraian singkat berisi deskripsi data yang telah direduksi. Penyajian data yang digunakan peneliti adalah penyajian data berupa teks deskriptif mengenai Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle melalui

pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII. Data diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi.

c. Pengambilan Kesimpulan (conclusion drawing)

Setelah merangkum dan menyajikan data yang berupa uraian singkat yang berupa teks deskriptif, selanjutnya didapatkan suatu kesimpulan. Bermula dari kesimpulan yang bersifat sementara kemudian dijadikan kesimpulan yang pasti setelah kegiatan verifikasi data secara terus-menerus.

B. Pemahaman Implementasi Strategi Aktive Learning (SAL) Crossword Puzzle melalui pembelajaran Akidah Akhlak

Tidak dapat disangkal lagi bahwa pada proses pembelajaran disekolah, kualitas pendidikan didorong melalui strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif. Crossword Puzzle sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru pada menggunakan crossword puzzle sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Crossword Puzzle dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran di semua mata pelajaran dengan efektif dan efisien. Sehingga Crossword Puzzle strategi pembelajaran yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk mengaktifkan atau membantu kegiatan belajar mengajar disekolah, serta hasil belajar tercapai sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Crossword Puzzle guru sudah memahami tentang metode Crossword Puzzle karena dapat membantu guru lebih mudah pada saat memberikan sebuah materi pelajaran ke siswa. Dengan adanya Crossword Puzzle pendidikan guru dibantu untuk menjalankan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan menyenangkan. Crossword Puzzle berperan dalam membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Crossword Puzzle juga membantu peserta didik dalam memahami dengan cepat materi yang diberikan oleh guru. Dengan proses belajar-

mengajar yang baik serta menyenangkan hasil belajar yang diharapkan guru maupun siswa dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pemahaman terhadap metode SAL Crossword Puzzle itu sangat penting, karena pembelajaran akan berhasil atau berjalan sesuai dengan rencana jika guru serta siswa dapat memahami metode tersebut. Guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran akidah akhlak dengan metode SAL Crossword Puzzle ini untuk memicu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta menggunakan metode SAL Crossword Puzzle mendorong pemahaman siswa yang lebih cepat terhadap sebuah materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran.

Faktor pendukung serta kendala dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs N 4 Banjarnegara.

Faktor pendukung strategi Crossword Puzzle yang di MTs N 4 Banjarnegara salah satunya sudah menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, serta media yang telah di sediakan oleh pihak sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar digunakan oleh guru dan peserta didik. Dengan adanya fasilitas yang sudah disediakan membantu guru serta siswa sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas terdapat kendala yakni metode Crossword Puzzle dimana setiap pembelajaran memiliki keterbatasan waktu pembelajaran dikarenakan sudah di tentukan dari madrasah, karena pembuatan Crossword Puzzle atau yang dikenal sebagai Teka-Teki Silang itu memakan waktu dalam pembuatan kotak-kotaknya, harus di hitung terlebih dahulu berapa jumlah katanya supaya tidak kurang kotaknya.

Pihak sekolah berupaya untuk menyediakan semua bahan yang dibutuhkan guru sebagai penunjang kegiatan, akan tetapi keterbatasan waktu masih menjadi masalah bagi guru karena kurang maksimal menggunakan Crossword Puzzle untuk Kendala yang lain juga ada

kurangnya evaluasi belajar karena strategi sangat bermanfaat menjadi suatu alat evaluasi belajar bagi guru dan peserta didik.

Adanya Crossword Puzzle disekolah memudahkan guru dan siswa pada proses pembelajaran dikelas. Bila siswa susah memahami materi maka diperlukan menggunakan Crossword Puzzle Ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung supaya siswa aktif dan mudah memahami materinya. Pembelajaran Crossword Puzzle mapel Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini mengharuskan guru untuk mampu memadukan atau mengintegrasikan dengan beberapa disiplin keilmuan. Dalam metode crossword puzzle, para peserta didik sedikit banyak mengalami peningkatan semangat belajar dan rasa percaya diri.

Hal tersebut dikarenakan strategi ini dapat mendorong peserta didik agar lebih mendalami konsep materi yang diajarkan dengan demikian menimbulkan rasa ingin tahu dan rasa percaya diri yang tinggi. Metode ini dapat membuat aktivitas dan kreatifitas siswa meningkat melalui sebuah interaksi, baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lain. Bahkan dalam interaksi ini, guru tidak mendominasi, melainkan sebagai moderator saja, interaksi yang terjalin di dominasi oleh interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Metode ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sifat kompetitif yang ada dalam permainan crossword puzzle dapat mendorong peserta didik berlomba-lomba untuk maju.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala dan pendukung Crossword Puzzle yakni, faktor pendukung pembelajaran Crossword Puzzle yang ada di MTs N 4 Banjarnegara yaitu ada Strategi dan lingkungan sekolah, minat belajar siswa, hubungan antara guru dan siswa, sarana dan prasarana. Strategi yang digunakan pihak sekolah sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh madrasah tentu mendukung pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan crossword puzzle.

Lebih mudah di pahami jika menggunakan crossword puzzle, karena lebih ringan, pendek dan simple. Bisa mengaktifkan semua siswa karena dipampangkan di papan tulis, bisa digunakan satu soal satu siswa yang maju, serta meminimalis kegaduhan siswa sehingga siswa fokus belajar dan siswa tetap bisa belajar dengan maksimal memahami materi yang diberikan.

Motivasi belajar siswa MTs N 4 Banjarnegara bisa dikatakan memiliki animo belajar yang tinggi, diindikasikan dengan kesemangatan mereka dalam belajar, baik mengenai ilmu agama ataupun ilmu lainnya. Mereka selalu antusias di setiap pembelajaran. Terbukti dengan menggunakan metode crossword puzzle ini meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran, mulai dari selalu menanggapi guru dan juga aktif bertanya. Di luar pembelajaran pun mereka memiliki minat belajar yang tinggi. Sarana dan prasarana MTs N 4 Banjarnegara kondisi fasilitas yang ada di madrasah juga turut serta dalam penunjang kegiatan pembelajaran dikelas. Pembelajaran Crossword Puzzle mapel Akidah Akhlak bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini mengharuskan guru untuk mampu memadukan atau mengintegrasikan dengan beberapa disiplin keilmuan. Dengan pembelajaran tersebut siswa lebih aktif dan sering bertanya kepada guru yang menandakan siswa antusias dalam pembelajaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 4 Banjarnegara dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru telah memahami tentang metode Crossword Puzzle karena dapat membantu guru lebih mudah dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya Crossword Puzzle pendidikan guru dibantu untuk menjalankan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan menyenangkan. Crossword Puzzle berperan dalam membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Crossword Puzzle juga membantu siswa dalam memahami dengan cepat materi yang dijelaskan oleh guru. Proses belajar-mengajar yang baik serta menyenangkan hasil belajar yang diharapkan guru maupun peserta didik dapat tercapai.
2. Faktor pendukung strategi Crossword Puzzle yang di MTs N 4 Banjarnegara salah satunya sudah menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, serta media yang telah di sediakan oleh pihak sekolah untuk digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang sudah disediakan membantu guru serta peserta didik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Waktu pembelajaran yang terbatas dengan waktu yang ada disekolah terbatas tidak menutup kemungkinan guru tidak secara optimal menerapkan strategi yang tepat pada proses pengajaran. Kurangnya keterampilan guru untuk menguasai strategi pembelajaran aktif karena membuat permainan CrosswordPuzzle tidaklah mudah. Metode ini dapat membuat aktivitas dan kreatifitas peserta didik mengalami

peningkatan melalui suatu interaksi, baik antara peserta didik dengan guru maupun antara peserta didik dengan peserta didik lain. Metode ini dapat mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga diharapkan pada akhirnya dapat membuat hasil belajar siswa meningkat. Sifat kompetitif yang terdapat pada permainan crossword puzzle mampu mendorong peserta didik berlomba-lomba untuk maju.

B. Saran

1. Kepada Guru :

Pada proses pengajaran, sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran aktif yang tepat dan kreatif terhadap peserta didik dengan berbagai variasi, dengan demikian peserta didik mampu memiliki motivasi untuk belajar.

2. Kepada Peserta Didik :

Sehubungan dengan pemberian strategi dan media pembelajaran aktif yang guru berikan, sebaiknya peserta didik belajar lebih giat dan aktif agar mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Kepada Lembaga

Hasil penelitian ini bukan menjadi final dari permasalahan yang dihadapi sebelumnya. Akan tetapi, ini merupakan awal dari sebuah proses mencari penyelesaian masalah, terutama tentang strategi pembelajaran. Dan juga dapat menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk guru-guru agar kompetensi yang pendidik(guru) miliki mengalami peningkatan dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta)
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- A.Mudzakir, Joko Sutrimo. 1997, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Am. Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo Persada)
- Ali Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Pustaka Jaya)
- Bobby De Porter. 2002. *Quantum Learning* ,Kaifa. (Bandung: Penerbit Kaifa)
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik dan Implementasi, Remaja Rosdakarya*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA)
- Hadi, Sutrisno 1991. *Metodologi Research, 2, Andi Offset*. (Yogyakarta)
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Pendidikan, Sinar Baru*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama)
- Herdiyansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu social*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Mansur. 1998. *Strategi Belajar Mengajar, Modul, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam*. (Jakarta)
- Mardalis. 2003. *metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Munir, Rinaldi. 2005. *Permainan Crossword Puzzle*. (Jakarta : Cipta Karya)
- Moch, Surya. Djumhur. 19975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: CV Ilmu)
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta)

- Mulyasa dan Abdul Mujid. 2004. *PAI Berbasis Kompetensi 2004*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- N.K. Roestiyah. 1994. *Didaktik Metodik*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- RahmanRitonga. 2005. *Akhlak*. (Surabaya : Amelia)
- Syahputra, Thoyib. 2004. *Akidah Akhlak*. (Semarang : Karya Toha Putra)
- Syafaruddin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Hijri Pustaka Utama)
- Silberman, Melvin. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nusa Media)
- Silberman. 2007. *Permainan Crossword Puzzle*. (Jakarta : Cipta Karya)
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suliswiyadi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*. (Yogyakarta: Sigma).
- Soemanto Wasti. 1998. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Zaini. 2008. *Permainan Crossword Puzzle*. (Jakarta : Cipta Karya)

LAMPIRAN 1
HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA



Lembar Observasi

Observasi ke- :

Hari, tanggal :

Waktu :

No	Aspek	Kisi-kisi
1.	Perencanaan	RPP
2.	Kegiatan pembelajaran	Penerapan SAL
		Cara guru menyampaikan materi
		Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran
3.	Evaluasi pembelajaran	Bentuk evaluasi



Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

No	Indicator	Deskripsi jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang metode crossword puzzle ?	
2.	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar ?	
3.	Apakah pihak sekolah menyediakan media untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran ?	
4.	Menurut Anda apakah penggunaan metode crossword puzzle dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ?	
5.	Bagaimana pihak sekolah dalam memelihara fasilitas untuk kegiatan pembelajaran ?	

Instrumen Wawancara Guru

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

No	Indicator	Deskripsi jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda terhadap metode Crossword Puzzle ini ?	
2.	Apakah anda mengalami kesulitan atau kendala saat menerapkan metode crossword puzzle tersebut ?	
3.	Sebelum menggunakan metode crossword puzzle apakah siswa bisa memahami akidah akhlak dengan mudah ?	
4.	Tolong jelaskan dampak akibat pelaksanaan metode crossword puzzle terhadap sekolah ?	
5.	Selain metode crossword puzzle yang diterapkan oleh maple akidah akhlak adakah metode tambahan di sekolah ini ?	
6.	Target apa yang di capai dengan di terapkannya metode crossword puzzle tersebut ?	
7.	Kendala apa saja yang terjadi dalam menggunakan metode crossword puzzle maple akidah akhlak ?	
9.	Apakah crossword puzzle dapat memotivasi siswa dalam proses	

	pembelajaran ?	
10.	Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran crossword puzzle pada proses pembelajaran ?	



Instrumen Wawancara siswa kelas VIII

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Indicator	Deskripsi jawaban
1.	Apa pemahaman kamu tentang crossword puzzle ?	
2.	Bagaimana cara kamu menggunakan crossword puzzle ?	
3.	Kendala apa saja yang kamu rasakan saat menggunakan crossword puzzle ?	
4.	Apakah siswa dituntut untuk membawa crossword puzzle sendiri dari rumah ?	
5.	Apakah pembelajaran menggunakan crossword puzzle menyenangkan ?	
6.	Apakah menggunakan crossword puzzle dapat membantu kamu dalam memahami materi ?	
7.	Saat penggunaan crossword puzzle apakah guru mencontohkan dulu atau tidak ?	
8.	Apakah pembelajaran menggunakan crossword puzzle membuat kamu lebih aktif saat belajar ?	

LAMPIRAN III
CATATAN OBSERVASI



Catatan Lapangan Hasil Observasi ke-I

Hari / tanggal : Senin, 7 Maret 2022

Tempat : MTs N 4 Banjarnegara

Subyek Penelitian : Guru Akidah Akhlak

Pelajaran : Akidah Akhlak

Waktu : 07.00 WIB – 12.00 WIB

Hasil Observasi

Pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan dikelas VIII meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, guru memulai dengan berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa lalu memberi salam kepada guru. Guru melakukan presensi dengan cara memanggil nama siswa secara urut dan menanyakan keadaan siswa. Bapak TF selalu mengingatkan agar siswa selalu tenang saat kegiatan pembelajaran dan selalu memperhatikan siswanya. Sebelum masuk pembelajaran, beliau menanyakan kembali tentang materi pada pertemuan sebelumnya kemudian mengulasnya kembali.

Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu melakukan pengantar materi sebelum masuk dalam materi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu guru juga menunjukkan contoh penggunaan crossword puzzle mengaitkan dengan materi yang telah disampaikan misalnya Guru selalu memberikan contoh-contoh perilaku terpuji menggunakan media crossword puzzle yang diisi oleh siswa, apabila ada siswa yang berperilaku tidak baik maka guru akan melakukan pendekatan, mengingatkan, menegur dan mengarahkan siswa agar berperilaku lebih baik lagi.

Tetapi pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung dikelas VIII masih ditemukan beberapa kendala seperti pembuatan kotak-kotak crossword puzzle yang memakan waktu, siswa yang tidak memperhatikan guru, dan kesusahan guru dalam mengondisikan kelas sehingga menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif.

Catatan Lapangan Hasil Observasi ke-II

Hari / tanggal : Selasa, 15 Maret 2022

Tempat : MTs N 4 Banjarnegara

Subyek Penelitian : Guru Akidah Akhlak

Pelajaran : Akidah Akhlak

Waktu : 07.00 WIB – 12.00 WIB

Hasil Observasi

Pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di kelas VIII meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Ketika bel masuk berbunyi siswa kemudian masuk kelas bersama-sama. Bapak TF selaku guru maple akidah akhlak dalam memulai pembelajaran beliau terlebih dulu dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa. Beliau sebelum memulai pembelajaran terlebih dulu melakukan persepsi atau pengantar dengan mengaitkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menanyakan materi yang sudah dipelajari oleh siswa pada pertemuan yang lalu, kemudian mengulasnya kembali. Guru juga mengajak siswa untuk mengoreksi tugas rumah yang diberikan oleh guru pada siswa secara bersama-sama dengan menukarkan jawaban siswa dengan siswa lain.

Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu berpedoman pada buku panduan pembelajaran akidah akhlak, baik buku guru dan siswa. Sebelum menjelaskan materi guru terlebih dulu memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca pada buku siswa, setelah selesai membaca guru mencontohkan media crossword puzzle agar siswa dalam kegiatan belajar tidak merasa bosan. Kegiatan kerja kelompok juga sering dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media crossword puzzle hal itu melatih keaktifan siswa. Selain itu guru juga meminta siswa untuk maju ke depan mengisi jawaban di crossword puzzle hasil kerja kelompoknya, siswa selalu mematuhi yang diperintahkan guru.

Dalam kegiatan akhir, guru mengulas kembali materi yang sudah dijelaskan kemudian memberikan siswa beberapa tugas rumah untuk dikerjakan dan keesokan

harinya sudah harus dikumpulkan. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas



Catatan Lapangan Hasil Observasi ke-III

Hari / tanggal : Rabu, 23 Maret 2022

Tempat : MTs N 4 Banjarnegara

Subyek Penelitian : Guru Akidah Akhlak

Pelajaran : Akidah Akhlak

Waktu : 07.00 WIB – 12.00 WIB

Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan dikelas VIII menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak sudah dilakukan dengan baik meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan salam dan guru melakukan presensi kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan materi pengantar untuk melanjutkan materi selanjutnya. Setelah itu siswa diminta terlebih dulu membaca bacaan yang ada dibuku siswa, dan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai bacaan yang ada dibuku. Setelah selesai membaca guru memberikan pertanyaan dan dijawab siswa dengan menggunakan media crossword.

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga sering membentuk beberapa kerja kelompok dengan bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dengan orang lain dan meningkatkan keaktifan. Selain itu guru juga mempunyai beberapa kendala seperti siswa hilangnya minat belajar siswa. Sehingga guru memberikan media crossword puzzle untuk meningkatkan kreatifitas siswa sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan akhir, guru mengulas kembali materi yang sudah dijelaskan kemudian memberikan siswa beberapa tugas rumah untuk dikerjakan dan keesokan harinya sudah harus dikumpulkan. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum pulang, siswa yang dijadwalkan untuk piket terlebih dulu membersihkan ruang kelas sehingga pada esok harinya kelas sudah bersih dan nyaman digunakan untuk belajar kembali.



LAMPIRAN III
TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA

Waktu Wawancara : Selasa, 19 April 2022
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Masalah : Impelementasi strategi *Aktive Learning Crossword Puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak.
Narasumber : Kepala Sekolah (B)

DM : Terimakasih atas waktunya pak. Saya melakukan penelitian mengenai Strategi *Active Learning (SAL)* dalam meningkatkan motivasi belajar belajar

B : Iya mba

DM : apakah bapak mengetahui tentang metode crossword puzzle ?

B : strategi aktif learning dalam pembelajaran adalah sikap yang dimiliki oleh siswa dimana siswa harus memahami atau memfokuskan diri dalam pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Serta sanggup mengikuti metode pembelajaran yang sesuai disekolah sedangkan keaktifan siswa dalam metode cross word puzzle adalah bahwa siswa menyadari akan apa yang menjadi tugasnya dan melaksanakan atau memahami pelajaran dan kewajibanya dengan ketekunan dan keseriusan.

DM: bagaimana peran sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar .

B: yang mendukung pembelajaran disekolah yaitu sarana dan prasarana media pembelajaran cross word puzzle dan ruang kelas yang memadai dalam proses pembelajaran.

DM: apakah pihak sekolah menyediakan media untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran.

B: iya mba, sekolah telah menyediakan media untuk menjalankan metode cross word puzzle. Karena metode tersebut sangat efektif untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DM: menurut anda apakah penggunaan metode cross word puzzle dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran?

B: iya mba, metode pembelajaran cross word puzzle membuat siswa yang sebelumnya cenderung malas mengikuti pembelajaran sekarang menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

DM: bagaimana pihak sekolah dalam memelihara fasilitas untuk kegiatan pembelajaran

B: untuk memelihara fasilitas pembelajaran ,pihak sekolah menerapkan jadwal piket untuk para siswa,, dan melakukan kegiatan kebersihan serentak dihari jumat secara rutin. Selain itu pihak sekolah juga meninjau kelayakan fasilitas yang digunakan , apabila ada meja , papan tulis, kursi dan fasilitas lainnya yang terlihat rusak maka langsung mengambil tindakan perbaikan,



TRANSKIP WAWANCARA

Waktu Wawancara : Selasa, 19 April 2022
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Masalah : Impelementasi strategi *Aktive Learning Crossword Puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak.
Narasumber : Guru Akidah Akhlak kelas VIII (TF)

DM : bagaimana pemahan anda terhadap metode crossword puzzle ini ?

TF : SAL Crossword Puzzle adalah metode yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak atau mapel lainnya, dengan adanya metode tersebut siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Meskipun membuat kotak-kotaknya memakan waktu siswa aktif dan lebih cepat memahami materi pelajaran Akidah Akhlak.

DM : Apakah anda mengalami kesulitan atau kendala saat menerapkan metode crossword puzzle ?

TF : tentu mba, setiap metode pasti ada kendalanya, dalam pembuatan crossword puzzle membuat kotak-kotak hitam putihnya memakan waktu, berhubung waktu hanya terbatas sehingga harus di sediakan dengan semaksimal mungkin.

DM : sebelum menggunakan metode crossword puzzle apakah siswa memahami akidah akhlak dengan mudah ?

TF : sebelum menggunakan crossword puzzle menggunakan video mba, tetapi siswa tidak paham materi yang saya kirim bahkan ada anak yang tidak mengunduh vidionya.

DM : tolong jelaskan dampak akibat pelaksanaan metode crossword puzzle terhadap sekolah ?

TF : dampak crossword puzzle sangat membantu siswa dalam pembelajaran, dan guru tidak kekurangan dalam metode proses pembelajaran.

DM : selain metode crossword puzzle yang diterapkan oleh mapel akidah akhlak adakah metode tambahan di sekolah ini ?

TF : biasanya guru menggunakan video dalam pembelajaran selain crossword puzzle

DM: target apa yang dicapai dengan diterapkannya metode crossword puzzle tersebut ?

TF : siswa memahami materi yang guru sampaikan, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

DM : apakah crossword puzzle dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran ?

TF : Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode Crossword Puzzle itu sangat mengaktifkan siswa ya mba, karna sebelumnya saya menggunakan video tetapi siswa tidak paham materi yang saya sampaikan. Cara saya dalam menggunakan teka-teki silang melalui pembelajaran Akidah Akhlak tentunya saat evaluasi Ketika materi sudah di sampaikan semua dengan itu saya memerintahkan anak untuk terlebih dulu membaca kemudian dipahami bacaan yang telah dibaca. Setelah itu maju satu persatu untuk mengisi kotak sesuai jawaban yang ada dibuku. Jika ada anak yang tidak mau mengisi saya beri hukuman mba, tapi terlebih dulu saya nasehati kalau misal anaknya masih belum paham materinya boleh ditanyakan, tetapi setelah menggunakan SAL Crossword Puzzle ini sangat membantu dalam pembelajaran, yang dulunya siswa malas tidak mau menjawab pertanyaan sekarang jadi rajin untuk menjawab jawaban dengan cara mengisi kotak teka-teki silangnya. Jadi siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan soal

DM : faktor apa saja yang mendukung pembelajaran crossword puzzle pada proses pembelajaran ?

TF : kami dari pihak sekolah menyediakan media tersebut agar dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya media tersebut siswa bisa lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru

TRANSKIP WAWANCARA

Waktu Wawancara : Rabu, 20 April 2022
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Masalah : Impelementasi strategi *Aktive Learning Crossword Puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak.
Narasumber : Siswa kelas VIII (SW)

DM : apa pemahaman kamu tentang crossword puzzle ?

SW: SAL Crossword Puzzle adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau kelompok.” Dimana crossword puzzle salah satu untuk mngaktifkan siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak

DM : bagaimana cara kamu menggunakan crossword puzzle ?

SW : mengisi kotak-kotak yang telah disediakan guru dan jawabannya disesuaikan perkata.

DM : kendala apa saja yang kamu rasakan saat menggunakan crossword puzzle ?

SW : Secara umum sebenarnya tidak ada kendala mba. Tapi secara pribadi ada, karena keaktifan siswa di mulai dari diri sendiri, terkadang juga siswa kehilangan semangat belajar

DM : apakah siswa di tuntut untuk membawa crossword puzzle sendiri dari rumah ?

SW : tidak mba, karena sudah di sediakan dari sekolah

DM : apakah pembelajaran menggunakan crossword puzzle menyenangkan ?

SW : iya mba, sangat menyenangkan

DM : apakah menggunakan crossword puzzle dapat membantu kamu dalam memahami materi ?

SW : iya mba materi jadi lebih mudah di pahami

DM :saat penggunaan crossword puzzle apakah guru mencohkan dulu atau tidak ?

SW : iya mba mencontohkan

DM : apakah pembelajaran menggunakan crossword puzzle membuat kamu lebih aktif belajar ?

SW: iya mba dulu saya males belajar tetapi saat guru menggunakan crossword puzzle saya jadi lebih semangat mengikuti proses pembelajaran



TRANSKIP WAWANCARA

Waktu Wawancara : Kamis, 21 April 2022
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Masalah : Impelementasi strategi *Aktive Learning Crossword Puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak.
Narasumber : Siswa kelas VIII (NZ)

DM : apa pemahaman kamu tentang crossword puzzle ?

NZ : SAL Crossword Puzzle adalah strategi yang mengaktifkan siswa pada maple Akidah Akhlak, menggunakan teka-teki seilang pembelajaran jadi lebih cepat dipahami

DM : bagaimana cara kamu menggunakan crossword puzzle ?

NZ : mengisi kotak-kota yang berwarna hitam putih

DM : kendala apa saja yang kamu rasakan saat menggunakan crossword puzzle ?

NZ : tidak ada kendala mba, menurut saya metode crossword puzzle itu mudah

DM : apakah siswa di tuntutan untuk membawa crossword puzzle sendiri dari rumah ?

NZ : tidak mba

DM : apakah pembelajaran menggunakan crossword puzzle menyenangkan ?

NZ : iya mba menyenangkan membuat semangat belajar

DM : apakah menggunakan crossword puzzle dapat membantu kamu dalam memahami materi ?

NZ : bisa mba, saya lebih mudah memahami materi menggunakan metode crossword puzzle

DM : saat penggunaan crossword puzzle apakah guru mencohkan dulu atau tidak ?

NZ : iya mba mencontohkan terlebih dahulu

DM : apakah pembelajaran menggunakan crossword puzzle membuat kamu lebih aktif belajar ?

NZ : sangat aktif saya jadi tidak malas lagi mengikuti proses pembelajaran

TRANSKIP WAWANCARA

Waktu Wawancara : Kamis, 23 April 2022
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Masalah : Impelementasi strategi *Aktive Learning Crossword Puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak.
Narasumber : Siswa kelas VIII (L)

DM : apa pemahaman kamu tentang crossword puzzle ?

L: SAL Crossword Puzzle adalah strategi yang mengaktifkan siswa pada maple Akidah Akhlak, menggunakan teka-teki seilang pembelajaran jadi lebih cepat dipahami dan siswa jadi lebih semangat

DM : bagaimana cara kamu menggunakan crossword puzzle ?

L : mengisi teka-teki silang mengepaskan katanya dengan kotakan yang di sediakan

DM : kendala apa saja yang kamu rasakan saat menggunakan crossword puzzle ?

L : kendalanya susah Ketika jawaban yang saya pilih tidak pas dengan kotakannya

DM : apakah siswa di tuntutan untuk membawa crossword puzzle sendiri dari rumah ?

L : tidak mba guru sudah menyediakan

DM : apakah pembelajaran menggunakan crossword puzzle menyenangkan ?

L : sangat menyenangkan mba tidak bikin bosan sama sekali

DM : apakah menggunakan crossword puzzle dapat membantu kamu dalam memahami materi ?

L : bisa mba, sangat membantu saya dalam proses belajar sehingga lebih cepat paham materinya

DM :saat penggunaan crossword puzzle apakah guru mencohkan dulu atau tidak ?

L : iya mba mencontohkan terlebih dahulu

DM : apakah pembelajaran menggunakan crossword puzzle membuat kamu lebih aktif belajar ?

L : mengaktifkan saya dalam proses belajar mba, karena asik terkadang juga di bikin kelompok sehingga lebih antusias dalam proses pembelajaran.



**RENCANA PELAKSAAN
PEMBELAJARAN**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 03)

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 4 Banjarnegara
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII / II
Materi Pokok : **AKHLAK TERPUJI TERHADAP MANUSIA**
(Husnudzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun)
Alokasi Waktu : 3 x 2 x 40 menit (3 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar :

- 1.4. Menghayati sifat *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun.*

- 2.4. Terbiasa berperilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.4. Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*.
- 4.4. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (*husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*).

Indikator :

- 1) Menjelaskan pengertian *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 2) Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 3) Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 4) Memahami hikmah berperilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 5) Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 6) Mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 7) Mensimulasikan akhlak *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun* dan dampak positifnya dalam kehidupan.

C. Materi Pembelajaran

Husnudzan menurut bahasa adalah berbaik sangka. Menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain. Orang yang mempunyai sifat husnudzan selalu memandang orang lain dengan kaca mata kebaikan. Maka orang yang selalu berhusnudzan akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya maka ia akan sangat berterima kasih atas kebaikannya dan berusaha membalas kebaikannya. Namun jika ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasnya dengan hal-hal yang tidak baik pula, akan tetapi dia akan mencari sisi baiknya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.

Sedangkan *tawadhu'* adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang *tawadhu'* adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya

bersumber dari Allah Swt. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

Adapun tasamuh menurut istilah adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf. "Dalam pengertian istilah umum, tasamuh adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam."

Sikap tasamuh perlu dibangun dalam diri setiap individu karena agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan tasamuh dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan.

Adapun ta`awun adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

D. Media Pembelajaran

- Media : Multimedia interaktif/CD interaktif/video
- Alat : Poster/Kartu

E. Sumber Belajar

- Al-Qur'an dan Hadits
- Buku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,
- Buku siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,
- Risalatul Qudsiyyah fii 'Ilmit Tashawwuf,
- Buku Ensiklopedi Islam,
- Lingkungan alam yang mendukung
- Akses internet yang mendukung

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	

No	Kegiatan	Waktu												
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi peserta didik. • Guru mempersiapkan bahan ajar misalnya media gambar-gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis, jelas di pandang oleh semua peserta didik. • Guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau doa tertentu yang dibiasakan. 	10 menit												
2.	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengamati ayat tentang teladan Nabi saw لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Al-Ahzab33:21) • Guru mengajak siswa mengamati gambar-gambar berikut ini <p>Guru mengajak siswa berkomentar dan membuat pertanyaan-pertanyaan seputar isi ayat dan gambar-gambar yang telah disediakan , menggunakan pertanyaan apakah, siapakah, mengapa dan bagaimana.</p> <p>Guru membimbing siswa membuka cakrawala dengan mengkaji berbagai hal tentang husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun.</p> <p>Guru membimbing siswa berdiskusi, sebagai berikut:</p> <p>Kegiatan 1, Langkah-langkah diskusi</p> <p>Berkelompoklah 4-5 orang dengan tertib!</p> <p>Diskusikan hal-hal berikut dengan teman dan saling menghargai pendapat serta dengarkan jika satu anggota berbicara !</p> <p>Hasil diskusi kalian tulis di selembar kertas atau kertas yang telah disediakan!</p> <table border="1" data-bbox="363 1547 1390 1908"> <thead> <tr> <th data-bbox="363 1547 435 1659">No</th> <th data-bbox="435 1547 1225 1659">Masalah</th> <th data-bbox="1225 1547 1390 1659">Hasil Diskusi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="363 1659 435 1731">1</td> <td data-bbox="435 1659 1225 1731">Mengapa kita harus berbuat baik kepada sesama ?</td> <td data-bbox="1225 1659 1390 1731"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="363 1731 435 1843">2</td> <td data-bbox="435 1731 1225 1843">Adakah hambatan / rintangan dalam berbuat baik kepada sesama, kemudian bagaimanacara mengatasinya</td> <td data-bbox="1225 1731 1390 1843"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="363 1843 435 1908">3</td> <td data-bbox="435 1843 1225 1908">Adakah kerugian yang didapat orang yang melakukan</td> <td data-bbox="1225 1843 1390 1908"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Masalah	Hasil Diskusi	1	Mengapa kita harus berbuat baik kepada sesama ?		2	Adakah hambatan / rintangan dalam berbuat baik kepada sesama, kemudian bagaimanacara mengatasinya		3	Adakah kerugian yang didapat orang yang melakukan		60 menit
No	Masalah	Hasil Diskusi												
1	Mengapa kita harus berbuat baik kepada sesama ?													
2	Adakah hambatan / rintangan dalam berbuat baik kepada sesama, kemudian bagaimanacara mengatasinya													
3	Adakah kerugian yang didapat orang yang melakukan													

No	Kegiatan		Waktu
		kebaikan kepada sesama ?	
	4	Berikan contoh nyata bentuk perilaku terpuji yang ada di sekitar tempat tinggalmu !	
	5	Sebutkan manfaat nyata yang dirasakan dari petilaku terpuji bagi : diri sendiri, keluarga dan masyarakat	
	a. Pajang hasil diskusimu/pamerkan pada mading kelas atau papan khusus pameran kelas! b. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh dan kejujuran pendapat/tidak menyontek! c. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya. d. Guru memberi penguatan dan motivasi terhadap hasil karya siswa		
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal. 		10 menit

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi peserta didik. Guru mempersiapkan bahan ajar media gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis, jelas di pandang oleh semua peserta didik. Guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau doa tertentu yang dibiasakan. 	10 menit
2.	Inti Guru mengajak siswa menyiapkan drama dan naskahnya mensimulasikan	60

No	Kegiatan	Waktu
	<p>perilaku husnudzan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawundan dampak positifnya dalam kehidupan. Yaitu sebagai berikut:</p> <p>Mensimulasikan/mendramakan akhlak terpuji kepada sesama dan manfaatnya</p> <p>a. Sekali lagi buat kelompok. Kali ini buat menjadi 4 kelompok</p> <p>b. Kelompok :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mensimulasikan akhlak <i>husnudzan</i> dan dampak positifnya dalam kehidupan 2. Mensimulasikan akhlak <i>tawadhu'</i> dan dampak positifnya dalam kehidupan 3. Mensimulasikan akhlak <i>tasamuh</i> dan dampak positifnya dalam kehidupan 4. Mensimulasikan akhlak <i>ta'awun</i> dan dampak positifnya dalam kehidupan <p>c. Semua anggota kelompok harus terlibat dan berperan dalam drama</p> <p>d. Penampilan drama tidak lebih dari 10 menit</p> <p>e. Kelompok lain memperhatikan dengan seksama, tanyakan maksudnya pada kelompok yang tampil jika kurang mengerti maksudnya</p> <p>f. Beri apresiasi pada kelompok berpenampilan terbaik</p>	menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari. • Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal. 	10 menit

Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi peserta didik. • Guru mempersiapkan bahan ajar misalnya media gambar-gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis, jelas di pandang oleh semua peserta didik. 	10 menit

No	Kegiatan	Waktu																																		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau doa tertentu yang dibiasakan. 																																			
2.	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak melakukan refleksi dengan cara merenung tentang berbagai manfaat dan kesuksesan dari orang-orang atau para tokoh yang berhasil mewujudkan cita-citanya dan hubungannya dengan sikap husnudz--zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun. lemba Refleksi tentang sikap diri dapat menggunakan cara berikut: Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! <table border="1" data-bbox="432 853 1385 1619"> <thead> <tr> <th data-bbox="432 853 504 920">No</th> <th data-bbox="504 853 1177 920">Pernyataan</th> <th data-bbox="1177 853 1273 920">Ya</th> <th data-bbox="1273 853 1385 920">Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="432 920 504 1037">1</td> <td data-bbox="504 920 1177 1037">Saya yakin bila saya berbuat baik pasti akan disenangi orang lain</td> <td data-bbox="1177 920 1273 1037"></td> <td data-bbox="1273 920 1385 1037"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="432 1037 504 1153">2</td> <td data-bbox="504 1037 1177 1153">Saya yakin bila saya bertoleransi pasti hidup akan damai</td> <td data-bbox="1177 1037 1273 1153"></td> <td data-bbox="1273 1037 1385 1153"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="432 1153 504 1270">3</td> <td data-bbox="504 1153 1177 1270">Saya menyakini bila saya berprasaangka baik akan disenangi Allah</td> <td data-bbox="1177 1153 1273 1270"></td> <td data-bbox="1273 1153 1385 1270"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="432 1270 504 1431">4</td> <td data-bbox="504 1270 1177 1431">Saya meyakini bahwa orang yang suka menolong orang lain akan selalu mendapatkan pertolongan dari Allah</td> <td data-bbox="1177 1270 1273 1431"></td> <td data-bbox="1273 1270 1385 1431"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="432 1431 504 1503">5</td> <td data-bbox="504 1431 1177 1503">Saya yakin orang baik tidak disukai masyarakat</td> <td data-bbox="1177 1431 1273 1503"></td> <td data-bbox="1273 1431 1385 1503"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="432 1503 504 1619">6</td> <td data-bbox="504 1503 1177 1619">Saya yakin jika memiliki akhlak tawadhu akan dicintai Allah</td> <td data-bbox="1177 1503 1273 1619"></td> <td data-bbox="1273 1503 1385 1619"></td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="432 1688 1315 1727">Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu!</p> <table border="1" data-bbox="432 1760 1385 1910"> <thead> <tr> <th data-bbox="432 1760 1082 1845">Akhlak</th> <th data-bbox="1082 1760 1254 1845">frekuensi</th> <th data-bbox="1254 1760 1385 1845">(√)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="432 1845 1082 1910">Tidak gampang mengeluh jika tertimpa sesuatu</td> <td data-bbox="1082 1845 1254 1910">Selalu</td> <td data-bbox="1254 1845 1385 1910"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Pernyataan	Ya	Tidak	1	Saya yakin bila saya berbuat baik pasti akan disenangi orang lain			2	Saya yakin bila saya bertoleransi pasti hidup akan damai			3	Saya menyakini bila saya berprasaangka baik akan disenangi Allah			4	Saya meyakini bahwa orang yang suka menolong orang lain akan selalu mendapatkan pertolongan dari Allah			5	Saya yakin orang baik tidak disukai masyarakat			6	Saya yakin jika memiliki akhlak tawadhu akan dicintai Allah			Akhlak	frekuensi	(√)	Tidak gampang mengeluh jika tertimpa sesuatu	Selalu		60 menit
No	Pernyataan	Ya	Tidak																																	
1	Saya yakin bila saya berbuat baik pasti akan disenangi orang lain																																			
2	Saya yakin bila saya bertoleransi pasti hidup akan damai																																			
3	Saya menyakini bila saya berprasaangka baik akan disenangi Allah																																			
4	Saya meyakini bahwa orang yang suka menolong orang lain akan selalu mendapatkan pertolongan dari Allah																																			
5	Saya yakin orang baik tidak disukai masyarakat																																			
6	Saya yakin jika memiliki akhlak tawadhu akan dicintai Allah																																			
Akhlak	frekuensi	(√)																																		
Tidak gampang mengeluh jika tertimpa sesuatu	Selalu																																			

No	Kegiatan			Waktu
	yang tidak menyenangkan sebagai bentuk <i>husnudzan</i> kepada Allah	Sering		
		Jarang		
	Tidak m udah curiga kepada seseorang sebagai bentuk <i>husnudzan</i> kepada sesama manusia	Selalu		
		Sering		
		Jarang		
	Tidak sombong ketika mendapat ranking kelas sebagai bentuk <i>tawadhu'</i>	Selalu		
		Sering		
		Jarang		
	Tidak pilih-pilih teman dalam bergaul meskipun beda agama selama tidak ada hubungannya dengan ibadah	Selalu		
		Sering		
		Jarang		
	Tergerak untuk menolong orang lain saat membutuhkan pertolongan kita	Selalu		
		Sering		
		Jarang		
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Buat daftar ceklis di atas 4-5 lembar ✓ Usahakan ada peningkatan Frekuensi untuk tiap pengamalan akhlak pada tiap minggunya. Jika "jarang" usahakan menjadi "sering", jika sudah "sering" usahakan menjadi "selalu" ✓ Ingat, hari ini harus lebih baik dari kemarin dan besok harus lebih baik dari hari ini! Semoga sukses! ✓ Guru mengajak peserta didik mengerjakan soal-soal latihan. 			
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari. 			10

No	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal. 	menit

G. Penilaian Hasil Belajar

1. PENASARAN?

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “*PENASARAN?*”.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekuensi dalam bertanya

- Jika siswa bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- Jika siswa bertanya 2 kali, skor 20.
- Jika siswa bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. Kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- Jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai : a +b+c

Catatan :

- ✓ Kegiatan bertanya bagi siswa adalah bentuk rangsangan agar siswa berani bertanya dan yang selama ini sangat sulit dimunculkan
- ✓ Pertanyaan siswa bagaimanapun bentuknya harus diapresiasi, sehingga nilai ini bisa dijadikan sebagai nilai proses pembelajaran
- ✓ Karenanya, pada poin ‘aspek yang dinilai’, pada poin **adan b**, meskipun pertanyaan dan bahasa tidak tepat, tetap mendapatkan nilai

2. DISKUSI

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “*Diskusi*”.

Penilaian kelompok yang maju/presentasi

KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
dst										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai(disesuaikan dengan nilai KKM)
BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
R : Remedial
P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi

- 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi

1. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
2. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
3. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan kurang rapi, skor 20.
4. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

Nilai = **a + b + c**

KELOMPOK 2,3,...DST

Penilaian individu peserta didik dalam diskusi

Guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki boleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

No	Nama	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai (MK, MP, MT, BT)	Keterangan
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
5																
dst																

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan:

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

- MK = 4 – 12s
 MB = 1- 11
 MT = 8 - 10
 BT = 4-7

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

SOAL 1 :

Pilihan Ganda

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat diantara A, B, C, atau D dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom lembar jawaban yang tersedia!

- Berprasangka baik, menduga seseorang berbuat baik, adalah pengertian dari....
 - tawadhuk
 - ta'awun
 - su'udzan
 - husnudzan
- Menurut QS. Al-Hujurat ayat 12, orang beriman supaya menjauhi banyak berprasangka, karena sebagian prasangka itu.....
 - tercela
 - ternoda
 - dosa
 - bohong
- Salah satu perilaku kita yang mencerminkan sifat husnudzan ialah....
 - selalu mengawasi gerak-gerik orang lain
 - selalu curiga terhadap orang lain demi keselamatan
 - tidak mempedulikan kondisi lingkungan
 - tidak mudah menerima berita yang belum jelas sumbernya
- Berdasarkan QS Luqman: 19, menyederhanakan dalam berjalan dan melunakkan suara, termasuk bentuk dari akhlak terpuji.....
 - husnudzan
 - suudzan
 - tasamuh
 - tawadhuk

5. Perintah untuk bersikap tawadhu', berarti larangan untuk bersikap....
 - a. ta'aruf
 - b. takabur
 - c. tasamuh
 - d. ta'awun
6. Berikut adalah pengertian tasamuh, *kecuali*.....
 - a. lapang dada
 - b. tenggang rasa
 - c. tolong-menolong
 - d. saling menghargai
7. Berikut ini merupakan hal-hal yang dapat dilakukan berdasarkan prinsip tasamuh, *kecuali*.....
 - a. kerja bakti
 - b. kegiatan sosial
 - c. pekerjaan
 - d. ritual ibadah
8. Memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk saling tolong-menolong kepada sesama manusia dan rela berkorban untuk kepentingan umat dan agama, adalah pengertian dari....
 - a. qana'ah
 - b. tasamuh
 - c. ta'awun
 - d. tafahum
9. Perhatikan ayat berikut!

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة : ٢)

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk saling tolong-menolong. Dan apapun bentuk tolong-menolong yang kita lakukan, di dalamnya harus mengandung unsur

 - a. kebaikan yang menguntungkan
 - b. kebersamaan yang menyenangkan
 - c. kebaikan dan taqwa
 - d. dosa dan permusuhan
10. Kepuasan batin tercermin dari raut wajahnya yang menjadikan eratnya hubungan persaudaraan, memperlancar terwujudnya kerja sama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, memperingan tugas yang berat, dan mewujudkan adanya persatuan, merupakan dampak positif dari sikap
 - a. tasamuh
 - b. ta'awun
 - c. tawadhu'
 - d. tamattu'

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan secara singkat pengertian husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun!
2. Jelaskan bentuk-bentuk husnudzan terhadap manusia (2 saja)!
3. Jelaskan bentuk-bentuk perilaku tawadhu' (4 saja)!
4. Tuliskan sebagian ayat dari QS. Al-Maidah ayat 2 tentang dalil ta'awun!
5. Terangkan isi hadits; *haqqul muslim 'alal muslim* yang menunjukkan bentuk-bentuk ta'awun!

SOAL 2 :

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat diantara A, B, C, atau D dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom lembar jawaban yang tersedia!

1. Berprasangka baik, menduga seseorang berbuat baik, adalah pengertian dari....
 - A. Tawadhu'
 - B. Ta'awun
 - C. Su'udzan
 - D. Husnudzan
 2. Salah satu perilaku kita yang mencerminkan contoh dari sifat husnudzan ialah....
 - A. Selalu mengawasi gerak-gerik orang lain
 - B. Tidak memperdulikan kondisi lingkungan
 - C. Tidak mudah menerima berita yang belum jelas
 - D. Selalu curiga terhadap orang lain
 3. Berdasarkan QS. Luqman ayat 19, menyederhanakan dalam berjalan dan melunakkan suara, termasuk contoh atau bentuk dari akhlak terpuji.....
 - A. Husnudzan
 - B. Tasamuh
 - C. Tawadhu'
 - D. Su'udzan
 4. Orang yang memiliki sikap tawadhu', akan terlihat dalam perilakunya, ia menghormati orang lain, tidak suka menonjolkan kelebihanannya atau hal-hal yang dimilikinya dihadapan orang lain, dan tidak pernah meremehkan, merendahkan, apalagi menghina orang lain. Dengan demikian orang yang memiliki sikap tawadhu', berarti dia tidak
- A. Takabur
 - B. Khusyu'
 - C. Su'udzan
 - D. Syukur

5. Setiap manusia memiliki akal, pikiran, keinginan, dan perasaan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak bisa memaksakan pikiran, keinginan, dan perasaan semua orang harus sama, kita dituntut untuk memiliki sikap tasamuh. Berikut adalah beberapa pengertian sederhana dari tasamuh, *kecuali*.....
- Lapang dada
 - Kerja sama
 - Tenggang rasa
 - Saling menghargai
6. Fahri adalah anak yang cerdas, ia juga anak orang kaya, ia bercita-cita menjadi pengusaha yang sukses, dia belajar dengan rajin dan tak lupa selalu menjalankan ibadah sesuai perintah agamanya, dia juga bergaul dengan teman-temannya tanpa membedakan status sosialnya, tetap menghargai dan menghormati sikap, pendapat, keyakinan beragama yang berbeda dengan teman-temannya. Sikap Fahri dapat dikategorikan dalam akhlak terpuji.. ...
- Tawadhu'
 - Ta'awun
 - Ta'aruf
 - Tasamuh
7. Tasamuh antar pemeluk agama yang berbeda, tidak boleh melanggar batas-batas keyakinan dan peribadatan. Antara orang Islam dengan non Islam dilarang melakukan ibadah seperti shalat misalnya, dengan bersama-sama, demikian juga sebaliknya. Kita dilarang mencampur adukkan kegiatan peribadatan antar agama yang berbeda. Akan tetapi masing-masing pihak bebas melaksanakan ajaran agamanya dan harus saling menghagai dan menghormati. Hal demikian selaras dengan firman Allah Swt.....
- عَلَى الْأُتْمِ وَالْغُدُونَ
 - وَاجْتَنِبُوا الطَّغُوتَ
 - وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ
 - لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ
8. تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة : ٢)
- Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk saling tolong-menolong. Dan apapun bentuk tolong-menolong yang kita lakukan, di dalamnya harus mengandung unsur
- Kebaikan yang menguntungkan
 - Kebersamaan yang menyenangkan

- e. Kebaikan dan taqwa
 - f. Dosa dan permusuhan
9. Diantara bentuk-bentuk ta'awun adalah seperti yang tersebut dalam Hadits Rasulullah Saw yang berkaitan dengan hak muslim atas muslim yang lain ada lima. Salah satu dari lima itu adalah *Ijaabatudda'wah*, yang berarti.....
- A. Menjawab salam
 - B. Memenuhi undangan
 - C. Menengok orang sakit
 - D. Mendo'akan yang bersin
10. Kepuasan batin tercermin dari raut wajahnya yang menjadikan eratnya hubungan persaudaraan, memperlancar terwujudnya kerja sama yang baik, memperingan tugas yang berat, dan mewujudkan adanya persatuan, adalah merupakan dampak positif dari akhlak terpuji
- c. Ta'awun
 - d. Tasamuh
 - e. Tawadhu'
 - f. Tamattu'

Mengetahui,

Pt. Kepala MTs Negeri 4 Banjarnegara

SIDIK WIBOWO AKHMAD, S.Pd., M.Ag.

NIP. 197507132005011003

Rakit, 3 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

TAUFIK, S.Pd.I

NIP.
196808042005011001

LAMPIRAN 4

Dokumentasi Kegiatan



1. Wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa





UIN





2. Kegiatan pembelajaran





K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

3. Lain-lain





REKAPITULASI KEADAAN PEGAWAI
MADRASAH : MTS NEGERI 4 BANDARNEGARA

KEPALA MADRASAH DAN GURU
BERDASARKAN JABATAN, SUDUTAN DAN JENIS KELAMIN

STATUS KEPERAWAI	JABATAN	KEPALA MADRASAH DAN GURU TETAP										TOAK TETAP		JUMLAH DT+DTT			
		GOL I	GOL II	GOL III	GOL IV	YAYASAN	PKS	BURUK PAS	PI	PIT	L	P	JML		JML		
TETAP	KEPALA MADRASAH																
	GURU TETAP																
TOAK TETAP	GURU TETAP																
	Jumlah	3	3	3	3	4	6									16	17

KEPALA MADRASAH GURU DAN PEGAWAI
BERDASARKAN USUR DAN MASA KERJA

JABATAN	UMUR (TAHUN)										MASA KERJA (TAHUN)									
	1-20	21-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56-60	61-65	1-5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50
KEPALA MADRASAH																				
GURU TETAP																				
GURU TETAP																				
PEGAWAI TETAP																				
PEGAWAI TETAP																				
Jumlah	7	12	5																	

PELAYAN ADMINISTRASI
BERDASARKAN STATUS, KELUARAN DAN JENIS KELAMIN

STATUS	PEGAWAI TETAP										TOAK TETAP		JUMLAH				
	GOL I	GOL II	GOL III	GOL IV	YAYASAN	PKS	BURUK PAS	PI	PIT	L	P	JML		JML			
KEPALA MADRASAH																	
GURU TETAP																	
GURU TETAP																	
PEGAWAI TETAP																	
PEGAWAI TETAP																	
Jumlah	1	2	2														

PEGAWAI TETAP
BERDASARKAN KELOMPOK PENDIDIKAN TERAKHIR

STATUS	KELOMPOK IJAZAH									
	S	D	S	L	T	P	S	M	U	P
KEPALA MADRASAH										
GURU TETAP										
GURU TETAP										
PEGAWAI TETAP										
PEGAWAI TETAP										
Jumlah	2									

SIDIK MUBDI AHMAD
NIP. 1970071105001000

PROFILE MADRASAH

IDENTITAS MADRASAH	
1 NAMA MADRASAH	MADRASAH ISLAMIAH NEGERI 4 BANDARNEGARA
2 NOMOR STATISIK MADRASAH	21155041005
3 PROPINSI	Jawa Tengah
4 OTONOMI DAERAH	
5 KECAMATAN	Sakil
6 DESA / KELURAHAN	Lengong
7 JALAN DAN NOMOR	Raya Lengong
8 KODE POS	53463
9 TELEPON	
10 FAKSIMILE / FAX	
11 DAERAH	
12 STATUS MADRASAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
13 KELOMPOK MADRASAH	
14 AKREDITASI	A
15 SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : 515 A TGL : 25-11-2015
16 PEKERJA SIK (DITANDAI DENGAN GLEN)	Menteri Agama RI
17 TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1996
18 TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : 2017
19 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
20 BANGUNAN MADRASAH	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21 LOKASI MADRASAH	Desa Lengong, Kec: Sakil, Bandarregara
22 JARAK KE PUSAT KECAMATAN	7 KM
23 JARAK KE PUSAT OTODA	17 KM
24 TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB.KOTA <input type="checkbox"/> PROP.
25 PERJALANAN PERUBAHAN MADRASAH	
26 JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	0
27 ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASY

SIDIK MUBDI AHMAD
NIP. 1970071105001000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Devita Meliana Sari
2. NIM : 1817402225
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 27 September 2000
4. Alamat Rumah : Lengkong RT 2 RW 1, Rakit, Banjarnegara
5. Nama Ayah : M. Muksin
6. Nama Ibu : Ani Susanti
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. PIAUD/TK : TK 1 Pertiwi Lengkong
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD N 3 Lengkong, 2012
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Rakit, 2015
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MA N 2 Banjarnegara, 2018
 - e. S1, tahun masuk : UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-Zam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 2 Juli 2022

Devita Meliana Sari